

**STRATEGI KOMITE MADRASAH DALAM PENINGKATAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Sanius Naini
NIM. 18170004**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**STRATEGI KOMITE MADRASAH DALAM PENINGKATAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu

Sanjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Sanius Naini

NIM. 18170004



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**MANAJEMEN STRATEGI KOMITE MADRASAH DALAM PENINGKATAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
(MIN) 1 KOTA MALANG**

Oleh:

Sanius Naini

NIM. 18170004

Telah Disetujui Pada Tanggal:

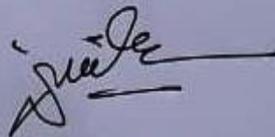
Dosen Pembimbing



Walid Fajar Antariksa, MM
NIP. 19861121 201503 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Manajemen Strategi Komite Madrasah Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Mutu Pembelajaran Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Sanius Naini (18170004)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Maret 2022

dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Nurul Yaqien, S. Pd.I., M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

Sekretaris Sidang

Walid Fajar Antarksa, MM

NIP. 19861121 201503 1 003

Dosen Pembimbing

Walid Fajar Antarksa, MM

NIP. 19861121 201503 1 003

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 19730823 200003 1 002

Mengesahkan

Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Kedokteran Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan saya kesehatan dan kemudahan dalam menjalankan semua aktifitas termasuk dalam pengerjaan skripsi ini, sehingga saya menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabat-sahabatnya.

Oleh karena itu dalam penulisan skripsi ini penulis mempersembahkan kepada:

1. Allah Subhanallahu Wata'ala, yang selalu melimpahkan rahmad dan karunianya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini lancar dan optimal.
2. Kedua orang tua saya, yang selalu memberikan motivasi tanpa batas, yang selalu ada kapanpun, tak kenal lelah memberikan rasa kasih sayangnya dan tidak lupa memberikan doa-doa yang tulus dari hatinya. Beliau yaitu Ibuku tersayang (Ummi Kulsum) dan ayah saya tercinta (Abdul Basar).
3. Kaka saya (Muhammad Helly) yang selalu memberi motivasi dan semangat tidak mengenal waktu.
4. Teman saya yang bernama Muhammad Fajar Fatihatur Rizki, Nailul Azmi dan Nur Faizah ketiga sahabat sejati yang selalu menemani, mendampingi saya disaat suka maupun duka, dari awal masuk kampus sampai memberikan dukungan penuh sampai skripsi ini tuntas

MOTTO

Ucapanmu menentukan kualitas dirimu jika tidak berkata dengan baik, maka
diamlah. Karena itu lebih istimewa

(KH. Moh Hasan Maulana)

Pembimbing: Walid Fajar Antariksa, MM.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sanius Naini

Malang, 07, Maret, 2022

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamua'alaikum Wr Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Sanius Naini

NIM : 18170004

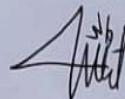
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : "Manajemen Strategi Komite Madrasah Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Mutu Pembeajaran Siswa Di Min 1 Kota Malang"

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Dosen Pembimbing



Walid Fajar Antariksa, MM

NIP. 19861121 201503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Sanius Naini
Nim : 18170004
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak pernah ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang mana tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 07 Maret, 2022



Sanius Naini
NIM. 18170004

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah dengan segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menuntaskan proposal skripsi ini. Dan shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curah kepada baginda tercinta, pembawa kebenaran bagi umat dan pembawa kabar gembira bagi umat yang mentaati perintah Allah SWT yaitu Nabi Muhammad SAW.

Selama penyusunan hingga penyelesaian proposal skripsi ini banyak pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof . Dr. H. M. Zainuddin MA. Selaku Rektor Uin Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Devi Pramitha M.Pd.I. Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Wali Dosen, Bapak Dr. H. Mulyono, MA yang memberikan dukungan dengan bimbingan judul hingga pengajuan Dosen Pembimbing skripsi.
6. Bapak Walid Fajar Antariksa, MM. Selaku dosen Pembimbing, terima kasih atas bimbinganya dan arahnya serta waktu yang diluangkan untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Drs. Suyanto, M.Pd. Selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Kota Malang
8. Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si. Selaku ketua komite di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Kota Malang
9. Seluruh para dewan guru, staf, korbid humas dan pihak yang membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian hingga akhir yang tidak mengurangi rasa hormat peneliti
10. Terimakasih kepada ayah dan ibu saya yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang terbaik agar segala keinginan dan cita-citanya tercapai.
11. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan angkatan 18 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bersama dan berjuang kurang lebih empat tahun dan selalu optimis dalam mengerjakan skripsi

Semoga ALLAH SWT, membalas kebaikan dari bapak/ibu atas kesempatan dan keikhlasan dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Terakhir segala kritik dan saran sangat dibutuhkan bagi peneliti dalam pengumpulan data, penyusunan hingga penyelesaian hingga akhir skripsi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Malang, 07, Maret , 2022



Sanius Naini

18170004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = û

أي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACK	xix
خلاصة	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A.Konteks Penelitian	1
B.Fokus Penelitian	9
C.Tujuan penelitian.....	9
D.Manfaat Penelitian	10
E. Originalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	21
G.Sistematika Pembahasan	23
BAB II PERSPEKTIF TEORI	24
A.Landasan Teori	24

a. Konsep Manajemen Strategi Komite Madrasah	24
1) Manajemen Strategi.....	25
2) Tahapan Manajemen Strategi.....	28
b. Komite Madrasah	32
1) Pengertian Komite Madrasah	32
2) Sifat Dan Tujuan Komite Madrasah.....	34
3) Peranan Komite Madrasah	36
4) Struktur Organisasi Komite Madrasah.....	41
c. Konsep Partisipasi Masyarakat	43
1) Pengertian Partisipasi Masyarakat	43
2) Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat	45
3) Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat	47
d. Konsep Mutu Pembelajaran	49
1) Pengertian Mutu Pembelajaran	49
2) Indikator Pembelajaran	51
3) Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran	52
4) Evaluasi Diri Madrasah	55
e. Kajian integrasi Manajemen Strategi Komite Madrasah Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Mutu Pembelajaran Siswa.....	56
1) Strategi	56
2) Partisipasi masyarakat	58
3) Mutu Pembelajaran	59
B. Kerangka Berfikir	61
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	62
B. Kehadiran Penelitian	63
C. Lokasi Penelitian	64
D. Data dan Sumber Data	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	66
F. Analisis Data	69
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	72

H. Prosedur Penelitian.....	75
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	76
A. Paparan Data	76
1. Identitas MIN 1 Kota Malang	76
2. Sejarah Berdirinya MIN 1 Kota Malang	77
3. Visi, Misi Dan Tujuan MIN 1 Kota Malang	79
4. Struktur Organisasi MIN 1 Kota Malang	81
B. Hasil Penelitian.....	84
1. Perencanaan strategi komite madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang	86
a. Memberi pertimbangan dalam penyusunan kebijakan, penyusunan rencana kerja dan anggaran madrasah, penetapan kriteria kerja dan pengembangan sarana prasarana.	86
b. Memberi dukungan finansial.....	88
c. Pengembangan kerja sama madrasah.....	89
d. Pengawasan terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan ..	90
e. Penerimaan dan tindak lanjut keluhan, saran, kritik dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/wali, dan masyarakat.	90
2. Implementasi strategi komite madrasah madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang	97
a. Memberi pertimbangan dalam penyusunan kebijakan, penyusunan rencana kerja dan anggaran madrasah, penetapan kriteria kerja dan pengembangan sarana prasarana.	98
b. Memberi dukungan finansial, pemikiran, dan/ atau tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah;	100
c. Pengembangan kerja sama madrasah.....	103
d. Pengawasan terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan	104
e. Penerimaan dan tindak lanjut keluhan, saran, kritik dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/wali, dan masyarakat.	104
3. Evaluasi strategi komite madrasah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang	105

a. Evaluasi program madrasah setiap tahun	106
b. Pelaporan tertulis/bulanan	108
c. Evaluasi Diri Madrasah (EDM)	109
BAB V PEMBAHASAN	112
A.Menjawab Masalah Peneliti	112
B.Menafsirkan Temuan Penelitian	112
1) Perencanaan strategi komite madrasah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di MIN 1 Kota Malang ..	113
2) Implementasi komite madrasah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa	122
3) Evaluasi Komite Madrasah Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Mutu Pembelajaran Siswa	133
BAB VI PENUTUP	143
A.Kesimpulan	143
B.Saran.....	146
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN.....	153

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 Originalitas Penelitian.....	18
Tabel 1.2 Teknik Pengumpulan Data.....	68
Tabel 1.3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Kota Malang Periode 2021-2024.....	82
Tabel 1.4. Rangkuman Hasil Temuan.....	111

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Tahapan Manajemen Strategi.....	31
Bagan 1.2 Kerangka Berfikir.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Kota Malang.....	84
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Komite Madrasah Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Kota Malang Periode 2019 2021.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian.....	154
Lampiran II : Instumen Penelitian.....	155
Lampiran III : Gambar.....	158

ABSTRAK

Naini, Sanius, “*Manajemen strategi komite madrasah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Kota Malang*”. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang. Dosen Pembimbing: Walid Fajar Antariksa, MM.

Kata Kunci: Manajemen Strategi Komite Madrasah, Partisipasi Masyarakat, Dan Mutu Pembelajaran Siswa.

Manajemen strategi komite madrasah adalah proses perencanaan, pengarahannya, pengorganisasian, dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis dari perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Komite sekolah sebagai badan mandiri yang mewadai serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, yang bersifat efektif dan efisien dalam pengelolaan pendidikan dalam jalur pendidikan diluar sekolah yang mencakup mutu pendidikan input dan output pendidikan. Komite madrasah di MIN 1 Kota Malang dapat memberikan persediaan fasilitas yang dibutuhkan siswa-siswinya dalam beroperasional dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian ini ditujukan untuk menjawab dari beberapa permasalahan: (1) Bagaimana perencanaan strategi komite madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di MIN 1 kota Malang ? (2) Bagaimana implementasi strategi madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di MIN 1 kota Malang ? (3) Bagaimana evaluasi strategi komite madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di MIN 1 kota Malang, kemudian untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field reseach*).

Dalam penelitian ini menjelaskan hasil penelitian, yaitu: (1) proses perencanaan komite madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di MIN 1 Kota Malang; (a) Memberi pertimbangan dalam penyusunan kebijakan, penyusunan rencana kerja dan anggaran madrasah, penetapan kriteria kerja dan pengembangan sarana prasarana, Pemberi dukungan finansial, pemikiran, dan/ atau tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah, Pengembangan kerja sama madrasah, Pengawasan terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, Penerimaan dan tindak lanjut keluhan, saran, kritik. (2) proses implementasi manajemen strategi madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di MIN 1 kota Malang meliputi Pelaksanaan program tahfid, Partisipasi masyarakat, masukan Ide dalam menyusun program madrasah. (3) Bagaimana evaluasi manajemen strategi komite madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di MIN 1 kota Malang ada 3 macam evaluasi yaitu evaluasi program madrasah setia tahun, laporan tertulis/pelaporan, evaluasi diri madrasah.

ABSTRACT

Naini, Sanius, "Madrasah committee strategic management in increasing community participation and the quality of student learning in MIN 1 Malang City". Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Malang. Supervisor: Walid Fajar Antariksa, MM.

Keywords: Madrasah Committee Strategic Management, Community Participation, and Quality of Student Learning.

Madrasah committee strategic management is the process of planning, directing, organizing, and controlling various strategic decisions and actions of the company to achieve competitive advantage. The school committee as an independent body that accommodates as well as the community in order to improve quality, equity, which is effective and efficient in the management of education in the education pathway outside of school which includes the quality of education input and output of education. The madrasa committee at MIN 1 Malang City can provide supplies of facilities needed by their students to operate and improve the quality of learning.

This study aims to answer several problems: (1) How is the strategic planning of the madrasa committee in increasing community participation and the quality of student learning in MIN 1 Malang city? (2) How is the implementation of madrasah strategy in increasing community participation and the quality of student learning in MIN 1 Malang city? (3) How to evaluate the strategic of the madrasah committee in increasing community participation and the quality of student learning in MIN 1 Malang city, then to answer these problems, the researchers used qualitative research with the type of field research.

This study describes the research results, namely: (1) the madrasa committee planning process in increasing community participation and the quality of student learning in MIN 1 Malang City; (a) Giving consideration in the formulation of policies, preparation of work plans and madrasah budgets, determination of work criteria and development of infrastructure facilities, Providers of financial support, ideas, and/or personnel in the implementation of education in madrasas, Development of madrasa cooperation, Supervision of implementation and management education, Acceptance and follow-up of complaints, suggestions, criticisms. (2) the process of implementing madrasah strategy management in increasing community participation and the quality of student learning in MIN 1 Malang city includes the implementation of the tahfid program, community participation, input of ideas in preparing madrasa programs. (3) How to evaluate the strategic management of the madrasa committee in increasing community participation and the quality of student learning in MIN 1 Malang city. There are 3 kinds of evaluations, namely evaluation of the annual loyal madrasa program, written reports/reports, and madrasah self-evaluation.

خلاصة

نايني, سانوس, إدارة الشركات الناشئة لجنة المدرسة في زيادة المشاركة المجتمعية ونوعية التعلم المجتمعية ونوعية التعلم الطلابي في المدرسة الاولى الواحدة ملانج أطروحة, قسم إدارة التربية الإسلامية, كلية لطبية وتدريب المعلمين. جامعة مالانج الإسلامية الحكومية.

المحاضر: وليد فاجار انريكسا, ماجستير في الإدارة

الكلمات الرئيسية: إدارة إستراتيجية لجنة المدرسة، المشاركة المجتمعية، جودة تعلم الطلاب.

إدارة استراتيجية لجنة المدرسة هي عملية تخطيط وتنظيم التوجيه والتحكم في مختلف القرارات والإجراءات الاستراتيجية للشركة لتحقيق ميزة تنافسية. لجنة المدرسة كهيئة مستقلة تدير والمجتمع من أجل تحسين الجودة والمساواة، والتي تكون فعالة وفعالة في إدارة التعليم في مسار التعليم خارج المدرسة التي تشمل جودة مدخلات التعليم والمخرجات التعليمية. يمكن للجنة المدارس في المدرسة الاولى الواحدة ملانج توفير التسهيلات التي يحتاجها طلابها في العمليات وتحسين جودة التعلم.

يهدف هذا البحث إلى الإجابة على العديد من المشاكل: (1) كيف يتم التخطيط الاستراتيجي للجنة المدرسة في تحسين المشاركة المجتمعية ونوعية تعلم الطلاب في المدرسة الاولى الواحدة مدينة ملانج ؟ (2) كيف يتم تنفيذ استراتيجية المدرسة في تحسين المشاركة المجتمعية ونوعية تعلم الطلاب في المدرسة الاولى الواحدة مدينة ملانج ؟ (3) كيفية تقييم استراتيجية لجنة المدرسة في تحسين المشاركة المجتمعية ونوعية تعلم الطلاب في المدرسة الاولى الواحدة مدينة ملانج ثم للإجابة على المشكلة، يستخدم الباحثون البحوث النوعية مع نوع البحث الميداني (حقل إعادة البحث).

في هذه الدراسة شرح نتائج الدراسة، وهي: (1) عملية التخطيط للجنة المدرسة في تحسين المشاركة المجتمعية ونوعية التعلم الطلابي في المدرسة الاولى مدينة ملانج؛ (2) الدراسة في مدينة مالانج 1. (أ) مراعاة وضع السياسات وصياغة خطط العمل والميزانيات الخاصة بالمدارس ووضع معايير العمل وتطوير مرافق البنية التحتية وتقديم الدعم المالي والتفكير و/ أو العاملين في تنظيم التعليم في المدارس وتطوير التعاون في المدارس والإشراف على التعليم والإدارة وقبول ومتابعة الشكاوى والاقتراحات والانتقادات. (2) عملية تنفيذ إدارة استراتيجية المدرسة في تحسين المشاركة المجتمعية ونوعية تعلم الطلاب في مدينة مين 1 مالانج تشمل تنفيذ برامج الطحفيد، والمشاركة المجتمعية، ومساهمة إيد في تجميع برامج المدرسة. (3) كيفية تقييم إدارة استراتيجية لجان المدارس في تحسين المشاركة المجتمعية ونوعية تعلم الطلاب في المدرسة الاولى الواحدة ملانج

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana dan sungguh-sungguh dari suatu generasi yang dianggap telah dewasa untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, ilmu-ilmu dan budaya masyarakat kepada generasi yang dianggap belum dewasa.¹ Pendidikan merupakan salah satu diantara bagian terpenting dalam memberi kontribusi pembangunan nasional. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas/mutu pendidikan, untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi, maka diperlukan suatu keseriusan dalam mengelola keterpaduan dari seluruh komponen-komponen yang ada disetiap level, baik tingkat mikro, meso, maupun makro.² Pendidikan memiliki instrumen untuk membentuk diri pribadi manusia sehingga menjadi seorang intelektual, cerdas, dan berbudi luhur serta membentuk pada perubahan *behavioristik* pada pribadi manusia. Maka dari itu pendidikan memiliki urgensi dan cakupan yang lebih luas dalam perubahan diri serta sebagai kebutuhan setiap pribadi manusia.

Pendidikan dalam hakikatnya harus mampu membawa manusia dalam upaya memenuhi segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dan

¹ Uci Sanusi Dan Rudi Ahmad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Cv Budi Utama. 2018). Hal: 5

² Supardi. *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Jakarta Timur: Unj Press. 2021) Hal: 16.

menjadi tantangan setiap perubahan sosial hidup bagi peserta didik di masa depan. Salah satu yang erat kaitannya dengan perubahan sosial yang semakin berkembang adalah tantangan yang berhubungan dengan terkikisnya nilai moral dalam kehidupan masyarakat³. Tujuan hakikat pendidikan di lembaga adalah sebagai perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu, kehidupan pribadinya, atau pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar.⁴

Hakikat dan tujuan pendidikan dapat diartikan sebagai bentuk perubahan diri manusia, yang dilakukan dengan perubahan sosial dan tujuan yang telah ditetapkan. Hal itu berhubungan dengan proses aktivitas perubahan yang diinginkan, serta dapat dilakukan dengan menetapkan tujuan pendidikan sehingga apa yang telah dilakukan dapat dipaksakan sampai mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses aktivitas perubahan tersebut akan menghasilkan mutu di dalam pendidikan.

Mutu pendidikan adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi dan melebihi harapan.⁵ Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah

³ Moh. Fahmi Nugraha, Budi Hermawan Dkk. *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Tasik Malaya: Edu Ublisher. 2020) Hal: 1

⁴⁴ Erwin Kusumasuti. *Hakekat Pendidikan Islam Konsep Etika Dan Ahklak Menurut Ibn Miskawaih*. (Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing. 2020) Hal: 4

⁵ Topic Offirstson. *Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah*. (Yogyakarta: Depublish. 2014) Hal: 1

terhadap komponen-komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku dilembaga pendidikan.⁶

Lembaga pendidikan harus bisa menghasilkan pendidikan yang bermutu. Menurut Hambali lembaga pendidikan dapat menetapkan mutu pendidikan dengan berbasis pada visi, misi dan tujuan organisasi dalam lembaga pendidikan, perbaikan inovasi secara terus menerus, menentukan standard mutu yang jelas, efektif dan gampang dicapai untuk memberikan kepastian kepada pelanggan dan masyarakat, mempertahankan hubungan dengan pelanggan, perubahan kultur, dan perubahan organisasi.⁷ Penetapan mutu di dalam lembaga pendidikan bisa dilakukan dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai. Otomatis untuk terpenuhinya hal tersebut perlu adanya pendanaan yang memadai.⁸ Lembaga pendidikan memiliki tugas untuk menjaga mutu pendidikannya. Dalam proses menjaga mutu, lembaga pendidikan memerlukan partisipasi masyarakat dalam bentuk ide, finansial, dan materi. Hal tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan sarana prasarana yang ada di dalam lembaga pendidikan, penetapan mutu ini juga didukung dengan adanya komite madrasah di dalam pendidikan yang juga memiliki peran dan fungsi dalam lembaga pendidikan.

⁶ Arbangi, Dakir, Umiarso. *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Jakarta: Pt Ardhita Andrebina Agung. 2016) Hal: 86

⁷ Muh.Hambali Mu'allimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontenporer*. (Yogyakarta: Kdt. 2020) Hal: 255

⁸ Halidhanafi, La Adu, Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta, Cv Budi Utama, 2012) Hal: 225-256

Komite madrasah menurut Nanik Nur Hidayati adalah lembaga mandiri, yang dibentuk dan diperankan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberi pertimbangan, arahan, dan serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.⁹ Komite madrasah memiliki peran sebagai penghubung. Salah satu dari pelaksanaan hubungan itu adalah dengan mengadakan rapat dengan sekolah dan orang tua siswa pada awal tahun ajaran baru.¹⁰ Komite bertugas mengawasi dan meningkatkan mutu serta memberikan sebuah pelayanan. Komite madrasah dibentuk atas dasar musyawarah dengan tujuan kepentingan bersama dengan tugas mewadahi aspirasi masyarakat terhadap tingkat satuan pendidikan dalam lembaga tertentu, serta didukung dengan adanya partisipasi masyarakat sebagai penunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

Partisipasi masyarakat di dalam lembaga memiliki peran sebagai pendukung dan meningkatkan mutu pendidikan serta membangun lembaga pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam lembaga pendidikan adalah suatu proses komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebutuhan dan praktis pendidikan yang pada akhirnya bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan. Media-media komunikasi sebenarnya sudah ada, misalnya melalui persatuan orang tua

⁹ Nanik Nur Hidayati. Upaya Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Madrasah Ibtidiyah Miftahul Huda Kaliboto. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 8, No. 3, 2018. Hal: 3

¹⁰ Fahmi Rozi, Nuzuar Kusen, Idi Warsa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Islam: (Sinergisitas Peran Komite Dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Diman 1 Lebong, Bengkulu)* Vol. 5. No. 2. Juli 2020. Hal: 5

peserta didik, komite atau dewan sekolah, dewan pendidikan atau lembaga swadaya masyarakat yang fokus pada bidang pendidikan.¹¹

Partisipasi masyarakat dapat meningkat dengan adanya hubungan baik masyarakat dengan lembaga atas rasa tanggung jawab dan kerja sama yang baik. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam bentuk partisipasi finansial, partisipasi material, partisipasi akademik, partisipasi kultural, dan partisipasi evaluatif. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat terhadap sekolah dimediasi dengan komunikasi madrasah yang baik dengan pihak masyarakat, sehingga apa yang dibutuhkan madrasah dapat terpenuhi. Partisipasinya masyarakat terhadap sekolah dapat berupa uang, ide, fisik, tenaga yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga satuan pendidikan. Partisipasi masyarakat di dalam lembaga pendidikan dapat memiliki fungsi dalam meningkatkan proses mutu pembelajaran siswa, partisipasi masyarakat membantu pada operasional sekolah dan memberikan kontribusi terhadap perubahan lembaga, dari pembelajaran, pendanaan, perlengkapan dan lain sebagainya.

Mutu pendidikan dapat dicapai dengan melakukan manajemen berbagai komponen dasar pendidikan, kepedulian akan mutu pendidikan didorong oleh persoalan dasar sehingga dapat mengintegrasikan semua fungsi dan proses belajar dalam suatu organisasi agar tercapai peningkatan

¹¹ Teguh Triwiyanto. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Pt Bumi Aksara. 2014) Hal: 19

mutu secara berkelanjutan.¹² Meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan suatu manajemen strategi yang baik. Manajemen strategi menurut Nur Kholis adalah suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif, dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan, sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasarnya tercapai. Sasaran manajemen strategi adalah meningkatkan kualitas organisasi, efisiensi penganggaran, penggunaan sumber daya, kualitas evaluasi program dan pemantauan kinerja dan kualitas pelaporan.¹³

Meningkatkan mutu pendidikan memerlukan manajemen strategi. Manajemen strategi merupakan bidang strategi dari suatu organisasi yang harus dipandang sebagai perluasan dari pandangan tradisional untuk mengelola orang secara efektif. Dalam pengelolaannya diperlukan pengetahuan tentang perilaku manusia dan kemampuan untuk mengelolanya.¹⁴ Jadi, manajemen strategi adalah cara yang dilakukan untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien untuk meningkatkan sumber daya organisasi dalam pengelolaannya dengan tujuan yang telah ditentukan. Manajemen strategi dapat digunakan dalam organisasi sebagai langkah untuk mencapai program yang telah di rencanakan.

¹² Warisno. *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Akhlak*. (Malang: Literasi Nusantara. 2021) Hal: 8

¹³ Nur Kholis. *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi Dan Pengawasa)*. (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press. 2014) Hal: 6

¹⁴ Lantip Diat Prasajo Dkk. *Manajemen Strategi Human Capital Dalam Pendidikan*. (Jakarta: Uny Press. 2017) Hal: 11

MIN 1 Kota Malang merupakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang yang berlokasi di jalan Bandung No. 7 C, Kelurahan Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah favorit yang berada di Kota Malang di bawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. MIN 1 Kota Malang awalnya merupakan tempat sekolah dasar latihan III PGA 6 tahun, dengan adanya SKB 3 menteri dan adanya surat keputusan Menteri Agama sekolah ini diubah menjadi Madrasah Negeri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang pada tanggal 8 September 1978.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang memiliki prestasi yang diperoleh oleh siswa, guru dan kepala madrasah, yang telah mengantarkan madrasah ini menjadi madrasah unggulan di Kota Malang. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang telah dipercaya masyarakat untuk mengelola amanah orang tua dari 1.666 murid dengan 53 rombongan belajar, (data tahun 2016). Kerja keras dari 135 guru dan karyawan MIN 1 Kota Malang telah menempatkan madrasah ini sejajar dengan sekolah-sekolah unggulan di Indonesia baik dibidang prestasi akademis maupun non-akademis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Humas Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang dan observasi Prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan langsung mendatangi lokasi penelitian, komite madrasah yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1

Kota Malang memiliki tugas dan program tersendiri. Diantara tugas-tugasnya sebagai pendukung pembelajaran, perlengkapan sarana prasarana, pendanaan dan lain lain. Komite madrasah memiliki dampak yang positif terhadap operasional pembelajaran siswa, prestasi belajar siswa dan pengembangan pembelajaran siswa, khususnya mendukung proses belajar dan meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan kependidikan, yang diindikatori dengan lengkapnya sarana prasana di sekolah sebagai pendukung proses kegiatan pembelajaran dalam madrasah seperti menggunakan kursi seperti sekolah unggulan berbahan besi yang berstandar jepang/ standar internasional dan les tambahan bagi kelas 5 dan 6 sebagai bentuk pengembangan pembelajaran bagi siswa. Kinerja komite madrasah dapat menjalin hubungan yang baik antara madrasah dengan masyarakat/ orang tua murid, maka dari itu apabila terdengar peserta didiknya kekurangan sarana prasana di dalam madrasah, maka respon orang tua peserta didik sangat memberikan kontribusinya atas keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah.

Dengan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui sejauh mana manajemen strategi komite madrasah dalam lembaga pendidikan, maka akan dapat diuraikan dalam judul skripsi yang berjudul "*Manajemen Strategi Komite Madrasah Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Mutu Pembelajaran Siswa Di MIN 1 Kota Malang*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti menfokuskan pada strategi komite sekolah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pendidikan di MIN 1 Kota Malang, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi komite madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang?
2. Bagaimana implementasi strategi madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang ?
3. Bagaimana evaluasi strategi komite madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang?

C. Tujuan penelitian

Dari fokus penelitian diatas di dapatkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perencanaan strategi komite madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang
2. Untuk menjelaskan implementasi strategi komite madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang

3. Untuk menjelaskan evaluasi strategi komite madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian oleh peneliti adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemahaman tentang strategi komite sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Adanya penelitian ini dapat menjadi sebagai evaluasi pada lembaga kedepannya terkait komite sekolah dalam peningkatan partisipasi dan mutu pembelajaran siswa sehingga dapat menjadikan masukan dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

- b. Bagi universitas

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan kajian literasi bagi peneliti.

- a) Bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan pemahaman peneliti agar dapat mengembangkan potensi

keilmuannya tentang strategi komite sekolah dalam peningkatan partisipasi dan mutu pembelajaran siswa

b) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi kajian literasi penelitian selanjutnya sehingga dapat mengembangkan wawasannya tentang strategi komite sekolah terutama partisipasi masyarakat dan peningkatan mutu siswa.

c) Bagi masyarakat

Adanya penelitian ini masyarakat dapat memahami dan dapat memilih sekolah yang tepat untuk anaknya dengan adanya dukungan dan kontribusi oleh orang tua didalam meningkatkan mutu.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan acuan dari beberapa penelitian yang sudah ada. Tentunya penelitian terdahulu tersebut memiliki ruang lingkup yang sama dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan landasan penelitian ini:

Diah Arum Kartikasari,¹⁵ upaya madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat(studi kasus di MAN 1 Palembang). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran dan upaya madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, mengetahui dan memahami partisipasi masyarakat terhadap madrasah sendiri, dan mengetahui faktor-

¹⁵ Diah Arum Kartikasari. 2017. *Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Di Man 1 Palembang)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

faktor penghambat dan pendukung madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MAN 1 Palembang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipasi dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis dengan tiga tahap yaitu data reduksi dan penyajian data.

Dari hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa konsep partisipasi masyarakat dapat meningkatkan mutu pendidikan pembelajaran siswa dapat dilakukan dengan bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua dalam berupa partisipasi uang dan barang, partisipasi tenaga dan keterampilan serta partisipasi pikiran. Namun dari beberapa partisipasi tersebut partisipasi uang dan pikiran yang terkadang masih sulit diberikan oleh orang tua siswa maupun masyarakat sekitar, upaya madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MAN 1 Palembang dengan cara menjalin silaturahmi dan musyawarah pada saat pertemuan dengan orang tua murid, kunjungan kerumah murid, surat menyurat, pendekatan melalui tokoh masyarakat, publisitas.

Sosialisasi madrasah dan pengambilan raport siswa melalui orang tua/wali murid, disamping itu juga ada faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yakni faktor pendukung yang meliputi adanya kemauan dan kemampuan dari dalam diri individu/ masyarakat yang ingin berpartisipasi, pihak madrasah senantiasa memberikan kesempatan kepada orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan

pendidikan di madrasah, sedangkan faktor penghambat meliputi lokasi dan akses ke madrasah yang cukup jauh, orang tua dan masyarakat yang memiliki kesibukan masing-masing sehingga sulit meluangkan waktu untuk hadir ke madrasah untuk kegiatan diskusi dan rapat, serta pelayanan maupun himbauan yang masih terbatas karena minimnya kemampuan dan komunikasi yang intens antara pengelola madrasah terhadap orang tua siswa maupun masyarakat luar.

Maghfirazi Mulyadi,¹⁶ peran komite dalam pelayanan peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Pidie, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengetahui pelayanan komite dan peningkatan mutu, mengetahui peran dan faktor komite, serta faktor pendukung dan penghambat pelayanan dan peningkatan mutu, metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan metode pengumpulan datanya menggunakan observasi non-partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis dengan 3 tahap: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dari hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi dan mutu pendidikan dapat dilakukan komite madrasah sesuai dengan peranya dengan baik, yaitu dimulai dari sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan disuatu lembaga pendidikan, pendukung baik berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan disuatu pendidikan, pengontrolan

¹⁶ Maghfirazi Mulyadi. 2018. *Peran Komite Pelayanan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Man 1 Pidie*. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan pengeluaran dana disuatu lembaga pendidikan, serta sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat dilembaga pendidikan, adapun kendala yang dihadapi dalam pelayanan pendidikan diantaranya kesibukan pribadi dari masing-masing pengurus komite madrasah, masih adanya pengurus komite madrasah yang tidak melaksanakan tugasnya, kurangnya wawasan tentang organisasi komite madrasah dan wawasan tentang pendidikan, hal tersebut dibuktikan dengan kepedulian komite madrasah terutama orang tua siswa untuk membantu, menunjang dan ikut serta demi kelancaran dan pengembangan pendidikan.

Komite madrasah memiliki faktor penghambat yang ada dapat diminimalisir dengan melakukan pembinaan-pembinaan terhadap komite madrasah dalam wawasan dalam bidang pendidikan. Namun disamping itu upaya yang dilakukan komite dalam peningkatan mutu pendidikan adalah mengadakan kerja sama pihak madrasah dengan komite madrasah dan masyarakat dan penyelenggara pendidikan, menekankan atau memaksimalkan waktu belajar memberdaya gunakan alat bantu belajar, membuat program kerja sesuai dengan peran dan fungsi komite sekolah. Persamaannya yaitu sama sama berfokus pada pembahasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

Nur Syamsu Hidayah,¹⁷ peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun, tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendiskripsikan peran komite madrasah dalam peningkatan mutu, dan mengetahui komite madrasah mengelola sekolah, serta mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung komite yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan datanya dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dapat dilakukan dengan 4 tahap yakni, reduksi data, penyajian data, mengambil keputusan lalu diverifikasi, dan keabsahan temuan.

Hasil penelitian skripsi tersebut bahwa meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan dukungan serta motivasi pihak komite sekolah terhadap kegiatan yang dijalankan, sebagai mediator komite sekolah ini bertugas penyambung aspirasi berupa kritik dan saran bagi madrasah yang bertujuan untuk kemajuan madrasah, komite ini dibuktikan dengan adanya keterbukaan antara sekolah, komite sekolah, orang tua. Penyusunan program yang berhubungan dengan komite madrasah dan meningkatkan mutu pendidikan tidak lepas dari peran komite sekolah dalam mempertimbangkan anggaran rencana dan alat yang digunakan dalam mengembangkan sarana dan prasarana dilembaga pendidikan dengan media sebagai pembantu.

¹⁷ Nur Syamsu Hidayah. 2013. *Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Rahmantio Lukmanto,¹⁸ manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar Ummu Aiman Lawang Kabupaten Malang. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui dan memahami manajemen sarana prasarana, mengetahui pengaruh manajemen sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan serta faktor-faktor penghambat dan pendukung di Ummu Aiman Lawang Kabupaten Malang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif, dan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikann kesimpulan.

Hasil penelitian skripsi ini adalah bahwa kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SD Ummul Aiman Lawang sudah baik dan lengkap serta memenuhi srandart perundang-undangan yang berlaku, terdapat ruang kelas yang kondisinya juga baik dan bangunanya baik, bangku dan meja yang lengkap, dan tidak ada lagi kerusakan pada gedung-gedung atau bangunan yang lain. SD Ummul Aiman Lawang memiliki mutu pembelajaran yang sudah sangat maksimal dikarenakan semua guru yang ada disekolah tersebut sudah menggunakan media pembelajaran sebagai bahan ajar, hal ini dikarenakan sarana prasarana sekolah sudah memenuhi secara lengkap.

¹⁸ Rahmantio Lukmanto. 2020. *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Ummu Aiman Lawang Kabupaten Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Segi metode guru di SD Ummu Aiman Lawang sudah menggunakan berbagai metode dalam mengajar seperti metode ceramah, penugasan, kelompok dan metode infokus dalam proses pembelajaran. SD Ummu Aiman Lawang satu guru bisa menggunakan 2 sampai 3 metode pembelajaran. Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Ummu Aiman Lawang sudah berjalan sejak lama dan manajemen sarana prasarana pun sudah berjalan sesuai peraturan yang telah ditetapkan. Perencanaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Ummu Aiman Lawang dilakukan dengan cara musyawarah (rapat). Musyawarah ini dilakukan agar lebih mengetahui apa saja yang akan di perlukan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru.

Agus Hariyadi,¹⁹ program komite madrasah dalam menunjang pengembangan mutu madrasah di MIN 1 Bantul Yogyakarta, tujuan penelitian ini adalah mengetahui program-program komite madrasah, mengetahui implementasi program komite madrasah dalam menunjang pengembangan mutu madrasah, serta mengetahui dan memahami hambatan dan pendukung program komite madrasah di MIN 1 bantul yogyakarta, metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif, kemudian analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

¹⁹ Agus Hariyadi. 2018. *Program Komite Madrasah Dalam Menunjang Pengembangan Mutu Madrasah Di Min 1 Bantul Yogyakarta*. Skripsi Universitas Raden Intan Lampung.

Hasil penelitian skripsi tersebut adalah program komite madrasah merupakan wujud nyata dari peran komite madrasah di MIN 1 Bantul Yogyakarta, program komite madrasah merupakan hasil dari kesepakatan orang tua siswa dengan komite madrasah dalam peningkatan mutu madrasah, serta pelaksanaan program komite menimbulkan konsekuensi pembiayaan yang harus dikeluarkan oleh orang tua siswa, pembiayaan ini ada yang bersifat wajib dan sukarela. Program komite madrasah yang dilaksanakan oleh komite madrasah dalam rangka menunjang pengembangan mutu madrasah di MIN 1 Bantul Yogyakarta antara lain: peningkatan mutu manajemen madrasah, pengembangan program komite madrasah, *sima'an* Al-qur'an dan *mujadalah*, paguyuban, patembayan, madrasah sehat, madrasah adiwiyata, infaq pendirian musala.

Pemberdayaan komite madrasah merupakan bagian dari pengembangan kapasitas madrasah. Pengembangan kapasitas madrasah bertujuan untuk meningkatkan mutu madrasah, Semua program komite madrasah dilaksanakan dalam rangka menunjang pengembangan mutu madrasah. Semua program komite madrasah dilaksanakan dalam rangka menunjang pengembangan mutu madrasah di MIN 1 Bantul.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

	Nama peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Thesis/Jurnal/Dll), Penerbit Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Diah Arum Kartikasari, <i>Upaya</i>	Penelitian ini menggunakan	Penelitian terdahulu	Penelitian yang akan dilakukan

	<i>Madrasah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Di MAN 1 PALEMBANG)</i> , Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017.	metode yang sama yaitu kualitatif penelitian ini sama sama meneliti tentang Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat	adalah meneliti tentang upaya madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen startegi komite sekolah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa	adalah manajemen startegi komite sekolah dalam peningkatan partisipasi dan mutu pembelajaran siswa
2.	Maghfirazi Mulyadi, <i>Peran Komite Pelayanan Peningkatan Mutu Pendidikan Di MAN 1 PIDIE</i> , Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2018	Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif penelitian ini sama sama meneliti tentang upaya/peran komite madrasah	Penelitian terdahulu adalah meneliti tentang peran komite pelayanan peningkatan mutu pendidikan Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah strategi komite sekolah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa	Penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen startegi komite sekolah dalam peningkatan partisipasi dan mutu pembelajaran siswa
3	Nur Syamsu Hidayah, <i>Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah</i>	Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif	Penelitian terdahulu adalah meneliti tentang peran komite	Penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen startegi komite

	<i>Negeri Demangan Kota Madiun. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2013</i>	penelitian ini sama sama meneliti tentang peningkatan mutu pendidikan	pelayanan peningkatan mutu pendidikan Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen startegi komite sekolah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa	sekolah dalam peningkatan partisipasi dan mutu pembelajaran siswa
4	Rahmantio Lukmanto, <i>Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar</i> Ummu Aiman Lawang Kabupaten Malang, Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020	Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif penelitian ini sama sama meneliti tentang peningkatan mutu pembelajaran	Penelitian terdahulu adalah meneliti tentang manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen strategi komite sekolah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa	Penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen startegi komite sekolah dalam peningkatan partisipasi dan mutu pembelajaran siswa

5.	Agus Hariyadi, <i>Program Komite Madrasah Dalam Menunjang Pengembangan Mutu Madrasah</i> di MIN 1 Bantul Yogyakarta, skripsi universitas raden intan lampung, 2018	Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif penelitian ini sama sama meneliti tentang peningkatan mutu pendidikan	Penelitian terdahulu adalah meneliti tentang program komite madrasah dalam menunjang pengembangan Mutu Madrasah sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen strategi komite sekolah dalam peningkatan partisipasi dan mutu pembelajaran siswa	Penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen startegi komite sekolah dalam peningkatan partisipasi dan mutu pembelajaran siswa
----	--	--	---	---

Hasil riset dari penelitian sebelumnya belum ada yang secara khusus mendeskripsikan manajemen strategi komite madrasah. Maka dari itu, sesuai dengan tujuan penelitian ini peneliti akan menyempurnakan dengan mengungkap keunikan strategi komite madrasah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi dan menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya

F. Definisi Istilah

1. Manajemen adalah ilmu dan seni untuk mengelola organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, controlling dan evaluasi dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang efektif dan efisien.

2. Strategi adalah sebuah tindakan yang dilakukan dari perencanaan didalam sebuah lembaga pendidikan/perusahaan dapat terealisasi sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.
3. Komite madrasah adalah lembaga mandiri yang bertugas sebagai pendukung operasional pembelajaran, mewadai inspirasi masyarakat serta dapat meningkatkan mutu pendidikan.
4. Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat, orang tua murid dilembaga pendidikan sebagai pendukung, pemberi bantuan, ide, tenaga, dengan tujuan pengembangan sekolah agar anak didiknya belajar dengan baik, serta mendukung dalam kegiatan dilembaga sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dengan hasil yang maksimal.
5. Mutu adalah sebuah ukuran baik dan buruknya dari hasil belajar/kerja didalam lembaga pendidikan dan perusahaan sebagai peningkatan hasil pembelajaran.
6. Pembelajaran adalah kegiatan interaksi pendidik dengan peserta didik yang diajarkan oleh guru baik didalam kelas maupun diluar kelas.
7. Manajemen Strategi komite madrasah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa adalah seni atau ilmu dalam memanfaatkan sumber daya manusia di dalam organisasi dengan perencanaan sampai evaluasi sesuai dengan tugasnya masing-masing, dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yang berfungsi dalam mendukung pembelajaran peserta didik dan pengembangan madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Dari uraian diatas, dapat disusun sistematika pembahasan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sebagai berikut:

1. BAB I: Membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian dan definisi istilah
2. BAB II: Berisi kajian teori, yang dalam hal ini, penelitian akan menuliskan kajian-kajian dan teori yang menjadi landasan penelitian dalam melakukan penelitian ini, baik diambil dari buku-buku, jurnal, hingga sumber lainnya yang berkaitan dengan strategi komite madrasah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajarn siswa.
3. BAB III: Menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur penelitian.
4. BAB IV: Peneliti membahas dan menjabarkan paparan analisis data dari penelitian juga hasil penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumenetasi
5. BAB V: Pembahasan data yang memuat jawaban dari masalah pada fokus penelitian dan sekaligus menafsirkan temuan penelitian
6. BAB VI: Berisi penutup yang memuat di dalamnya kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

a. Konsep Manajemen Strategi Komite Madrasah

1) Pengertian Manajemen

Menurut Abdullah, manajemen adalah keseluruhan aktivitas yang berkenaan dengan melaksanakan pekerjaan organisasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dengan bantuan sumber daya organisasi (man, money, material, machine, and method) secara efisien dan efektif.²⁰ Menurut Mary Parker Follet dalam buku Rheza Pratama mendefinisikan bahwa manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.²¹

Manajemen dalam organisasi merupakan sebuah urgensi penting dalam pelaksanaan dengan tahapan rencana sampai pengawasan, hal tersebut akan membawa pada hasil yang maksimal yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Peran

²⁰ Muliana, Abdul Rahman, Suleman Dkk. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2020) Hal: 3

²¹ Rheza Pratama. *Pengantar Manajemen*. (Sleman: CV Budiutama. 2020) Hal: 7

manajemen sebagai meregulasi atau mengatur sebuah organisasi agar berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan dengan hasil yang maksimal serta efektif dan efisien dengan bantuan, manusia, alat, dan finansial. Manajemen sangat dibutuhkan dimanapun di pabrik, di lembaga, di tempat kerja. Manajemen dalam menggunakan media dapat digunakan sebagai sebuah jalan, dimana penerapan perencanaan akan diterapkan sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan dan diperankan tenaga pekerja operasional.

2) Manajemen Strategi

Membahas tentang strategi sudah tidak asing lagi, kata strategi sudah sangat populer dikalangan sekarang, strategi biasanya digunakan dalam dunia militer yang digunakan dalam berperang menghadapi musuh. Menurut Clausewitz dalam buku Eddy Yunus menjelaskan bahwa strategi merupakan salah satu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan suatu peperangan.²² Menurut Syaiful Sagar strategi adalah sebuah benteng yang digunakan dalam perang dengan memberi perintah kepada prajurit-prajuritnya untuk dapat mempertahankan posisinya agar dapat memenangkan peperangan, kata “strategi” memiliki arti luas dalam merencanakan dan mengintegratif dengan cara komprehensif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja,

²² Eddy Yunus. *Manajemen Strategis*. (Yogyakarta: Penerbit Andi. 2016) Hal: 11

berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetensi.²³ Menurut Warni Tune Sumar Strategi merupakan sebagai teknik dan taktik yang dapat diartikan sebagai proses penyusunan langkah-langkah kedepan, yang dimaksudkan untuk membangun visi, misi, organisasi, dengan menetapkan tujuan strategi serta merancang rencana untuk mencapai tujuan.²⁴ Menurut Ismawati Doembana strategi dapat dirumuskan terlebih dahulu, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga terutama perhitungan kondisi dan situasi khalayak.²⁵

Dapat diambil kesimpulan, bahwa Strategi adalah sebuah alat yang yang di gunakan dalam mempermudah melakukan pekerjaan atas terealisasinya rencana. Strategi ini juga di gunakan dalam peperangan melawan musuh sesuai dengan perintah atasan dengan visi dan misi kemenangan. Strategi membutuhkan perumusan perencanaan agar perencanaan yang telah dirumuskan sesuai dengan target yang telat ditentukan. Maka dari itu kejelasan atas tujuan dan perencanaan strategi akan membawa pada keberhasilan atas terealisasinya perencanaan strategi.

Menurut Solihin dalam buku Zuriani Ritonga menjelaskan bahwa manajemen strategi adalah proses perencanaan, pengarahan

²³ Syaiful Sagal. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2007) Hal: 137

²⁴ Warni Tune Sumar. *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal Budaya Huyula*. (Yogyakarta: Cv Budi Utama. 2018) Hal: 8

²⁵ Ismawati Doembana, Abdul Rahmat, Muhammad Farhan. *Manajemen Dan Strategi Komunikasi Pemasaran* (Yogyakarta: Zahir Publishing. 2017) Hal: 12

pengorganisasian, dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis dari perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif.²⁶ Menurut Rachmat manajemen strategi adalah suatu proses dari pengambilan keputusan dan tindakan yang mengarah pada pembagian strategi yang efektif atau yang membantu perusahaan dalam mencapai tujuan.²⁷ Manajemen strategi sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajer didalam sebuah perusahaan maupun manajemen komite madrasah dilembaga pendidikan dengan tujuan yang telah di tetapkan yang sesuai dengan perumusan perencanaan.

Maka dari itu manajemen strategi di dalam perusahaan, di lembaga pendidikan memiliki urgensi dalam membawa menjalankan tugas sesuai dengan keputusan yang telah di berikan, pengambilan keputusan di dalam manajemen strategi merupakan salah satu tindakan akhir yang dihasilkan sesuai dengan tujuan. Manajemen perusahaan atau lembaga pendidikan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang, serta dapat menerapkan perencanaan dengan efektif dan efisien. Manajemen strategi dapat berperan sebagai benteng dimana akan membuka jalan dalam merealisasikan rencana yang sudah dirancang dan akan direalisasikan, baik dalam manajemen strategi, instansi sekolah, perusahaan dan komite madrasah.

²⁶ Zuriani Ritonga. *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*. (Sleman: Cv Budi Utama. 2020) Hal: 5

²⁷ Ibid. Hal. 6

3) Tahapan Manajemen Strategi

Menurut Efri Novianto manajemen strategi memiliki Tahapan manajemen langkah atau proses yang di lakukan untuk mencapai sebuah hasil yang ideal sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan, proses manajemen strategi dapat di maknai sebagai seperangkat komitmen, keputusan, dan tindakan organisasi untuk mencapai persaingan strategi dan memperoleh keuntungan di atas rata-rata.²⁸ Adapaun keberhasilan dalam tercapainya persaingan manajemen strategi harus melewati beberapa tahapan yakni sebagai berikut:

- a) Identifikasi misi dan sasaran organisasi
- b) Analisa lingkungan eksternal
- c) Identifikasi peluang dan ancaman
- d) Analisa lingkungan internal/sumber daya organisasi
- e) Identifikasi kekuatan dan kelemahan
- f) Merumuskan strategi
- g) Melaksanakan strategi
- h) Evaluasi strategi

Demikian dari tahapan diatas dapat dilakukan dengan proses manajemen strategi sehingga sampai pada tahap terakhir yakni evaluasi strategi, hal itu merupakan langkah akhir penentuan hasil manajemen strategi. Keberhasilan manajemen strategi yang

²⁸ Efri Novianto. *Manajemen Strategis*. (Yogyakarta: Cv Budi Utama. 2019) Hal: 14

diterapkan dalam mencapai tujuan akan diketahui setelah proses evaluasi strategi selesai dilakukan, dikarenakan proses akhir ini merupakan sebuah penentuan dan juga sebuah bentuk perbaikan dari rumusan strategi yang ada, kegagalan organisasi dalam mencapai tujuan padahal seluruh proses manajemen strategi sudah dilaksanakan, oleh karena itu hal tersebut lebih disebabkan oleh analisa lingkungan yang keliru atau perumusan strategi yang tidak tepat dan dapat juga disebabkan oleh pelaksanaan strategi yang tidak konsisten.²⁹

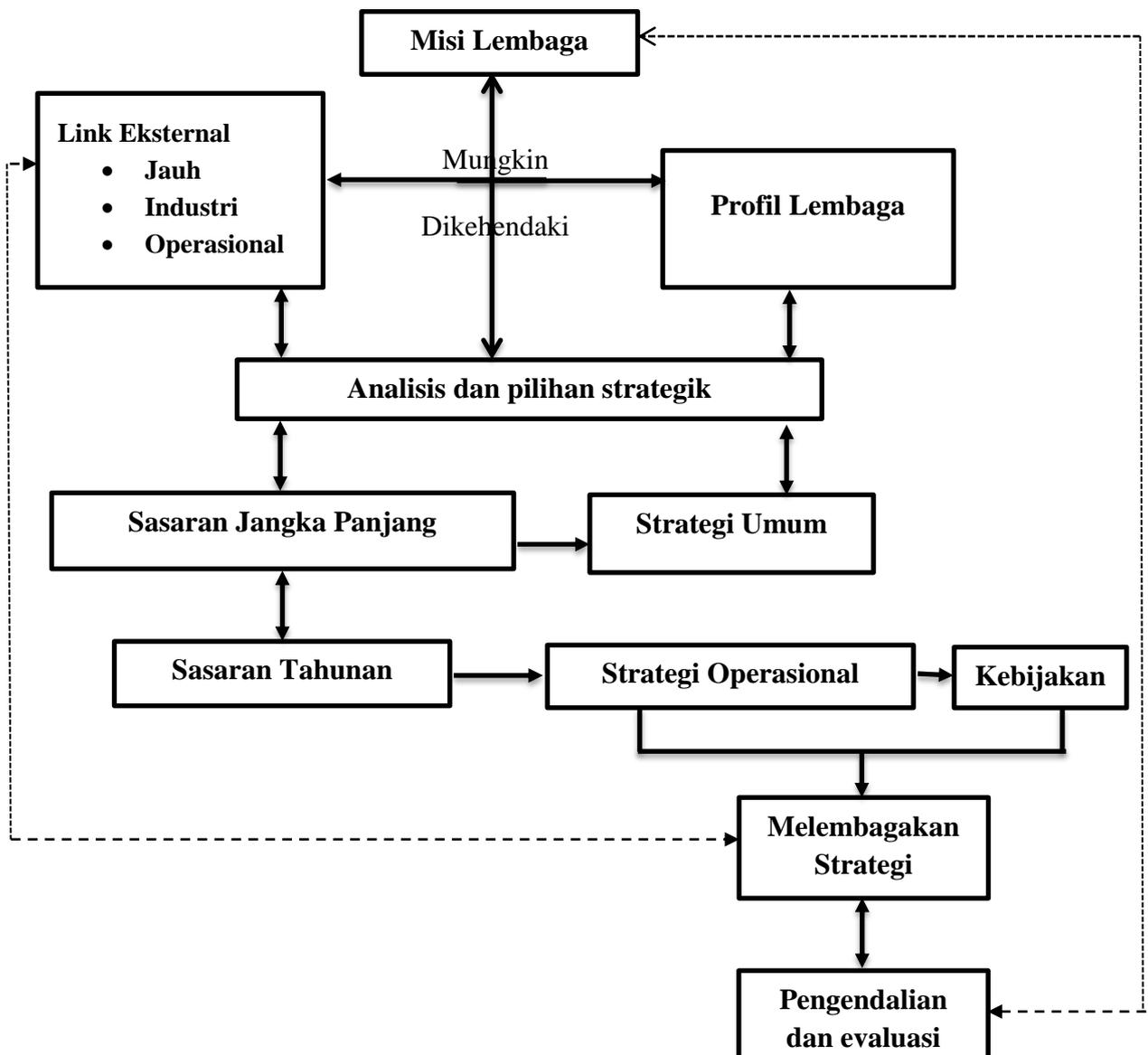
Sedangkan menurut Pearce Robinson dalam jurnal Walid Fajar A, manajemen strategi memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Tahap perumusan atau formulasi strategi: tahap ini termasuk pengembangan visi serta misi, kemudian mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, merumuskan alternatif strategi dan memiliki strategi tertentu yang akan di laksanakan.
- b) Tahapan implementasi strategi: Tahap ini mensyaratkan perusahaan untuk dapat menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah dirumuskan dapat di laksanakan.

²⁹ Ibid. Hal. 15

- c) Tahap evaluasi strategi: tahapan dimana dapat diketahui apakah strategi yang telah ditetapkan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi strategi adalah alat utama untuk mengetahui informasi.³⁰

Bagan. 1 Tahapan Manajemen strategi



³⁰ Walid Fajar Antariksa. *Penerapan Manajemen Strategi Dalam Dakwah Nabi Muhamad Saw*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 2. No. 1. 2017. Ejournal.Uin-Malang.Ac.Id. Hal: 3

Keterangan

-----▶ Dampak Besar

————▶ Dampak Kecil

- Misi lembaga, merupakan tujuan yang unik yang membedakan suatu lembaga dengan lembaga yang lain yang sejenis.
- Analisis internal, lembaga menganalisis kualitas dan kuantitas sumber daya keuangan, manusia, dan fisik lembaga. Lembaga membandingkan keberhasilannya pada masa lalu serta pertimbangan tradisionalnya dengan
- kapabilitas lembaga saat ini untuk menentukan tingkat kapabilitas lembaga yang akan datang.
- Lingkungan eksternal, terdiri dari seluruh kondisi dan kekuatan yang mempengaruhi strategi dan situasi kompetitifnya.
- Analisis dan pilihan strategis, penilaian terhadap lingkungan eksternal dilakukan dengan pilihan strategi berupa jasa yang dominan berpusat pada pengidentifikasian strategi yang efektif dalam menciptakan keunggulan yang berkelanjutan berdasarkan pada nilai utama
- Tujuan jangka panjang merupakan hasil yang ingin dicapai perusahaan selama periode beberapa tahun
- Strategi umum dan strategi utama, strategi umum merupakan pilihan-pilihan falsafi fundamental untuk desain terhadap beberapa strategi. Sedangkan strategi utama adalah arti dimana tujuan-tujuan tersebut tercapai

- Tujuan jangka pendek merupakan hasil yang ingin dicapai untuk menyediakan pedoman tingkatan spesifik selama priode 1 tahun atau kurang
- Taktik fungsional ialah rencana jangka pendek dalam lingkup terbatas yang mendetail atau kegiatan yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan jangka pendek
- Kebijakan merupakan keputusan luas yang didasari keputusan sebelumnya yang mengarahkan atau menggantikan diskresi manajerial, pada pengambilan keputusan yang repetitive
- Pengendalian strategi ialah penelusuran strategi ketika diimplementasikan mendeteksi masalah, atau perubahan pada asumsi dasar serta membuat penyesuaian yang diperlukan.³¹

b. Komite Madrasah

1) Pengertian Komite Madrasah

Menurut UU RI 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, komite madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggota orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan, komite sekolah terdiri dari atas unsur: orang tua siswa, wakil tokoh masyarakat (bisa ulama/rohaniwan, budayawan, pemuka, adat, pakar dan pemerhati pendidikan, wali organisasi masyarakat, wakil dunia usaha dan

³¹ John A. Pearce Dan Richard B. Robinson, Jr. *Manajemen Strategis, Edisi 12*. (Jakarta Selatan. Salemba Empat. 2014) Hal: 13-17

industri, bahkan kalau perlu juga wakil siswa, wakil guru-guru, dan kepala sekolah.³² Menurut Herlinda dalam buku Ade Tutty R. Rosa, komite madrasah merupakan wadah bagi orang tua dan masyarakat yang peduli kepada pendidikan untuk membantu memajukan pendidikan di sekolah seperti membantu menyediakan fasilitas pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru, intinya tugas komite sekolah dapat membantu mempercepat dan mengoptimalkan upaya peningkatan mutu pendidikan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar tentang program-program yang akan dilaksanakan disekolah.³³ Menurut Erjati Abas Komite sekolah sebagai badan mandiri yang mewadai serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, yang bersifat efektif dan efisien dalam pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan pada jalur pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan diluar sekolah.³⁴

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya komite sekolah adalah sebagai pendukung terhadap peserta didik, pembuat program, menjalankan program, serta sebagai pengontrol siswa. Komite madrasah internal bertugas mengajar sedangkan komite yang berada diluar madrasah yakni berfungsi sebagai pendukung, pemberi bantuan, hibah, dengan tujuan menunjang dan membantu

³² Kompri. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktek Profesional*. (Jakarta: Kencana. 2017) Hal: 250.

³³ Ade Tutty R. Rosa. *Kumpulan Jurnal Series Jurnal Rencana Pengembangan Pembangunan Pendidikan*. (Bandung: Tata Akbar, 2020) Hal: 91

³⁴ Erjati Abas. *Menuju Sekolah Mandiri*. (Jakarta: Gramedia. 2012) Hal: 102

kekurangan madrasah dengan tujuan pengembangan sarana dan prasana, hal itu dapat memberikan perubahan terhadap kekurangan madrasah. Komite madrasah internal yakni guru, kepala sekolah, tata usaha, memberikan bantuan dalam berupa pembuatan program-program, pengajaran jasa dan pelayanan dalam proses pembelajaran, yang menunjang pada peningkatan kompetensi siswa, sedangkan bantuan komite madrasah eksternal yakni terdiri dari masyarakat, orang tua siswa, budayawan, pemuka dan sebagainya dapat memberikan bantuan berupa tenaga, ide dan finansial. Ide dapat digunakan dalam memberikan masukan atas program-program sekolah yang akan dilaksanakan, tenaga digunakan dalam membantu pembaharuan prasarana dalam lembaga, sedangkan finansial digunakan dalam membantu sarana dan prasana yang kurang dalam memenuhi kebutuhan siswa, ketersediaan fasilitas dapat dilakukan kerja sama antara komite sekolah dengan masyarakat serta orang tua siswa, hal itu bertujuan mendapatkan dukungan dari luar agar dapat memenuhi dan menunjang fasilitas yang ada dimadrasah/sekolah.

2) Sifat Dan Tujuan Komite Madrasah

Lembaga pendidikan dikendalikan oleh komite sekolah dengan sifat yang berdiri sendiri dan memiliki tujuan mengayomi dan mewadai semua warga disekolah/madrasah dilembaga pendidikan, adapun sifat dan tujuannya sebagai berikut:

a) Sifat Komite Madrasah

Komite madrasah/sekolah merupakan lembaga yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarki dengan sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya. Komite madrasah dan sekolah memiliki kemandirian masing-masing, tetapi tetap sebagai mitra yang bekerja sama dalam mengelola madrasah/sekolah

b) Tujuan Komite Madrasah

Adapun komite madrasah/sekolah adalah organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen, loyalitas dan peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Komite madrasah yang dibentuk dapat dikembangkan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai dan kesepakatan, serta kepercayaan yang sesuai karakteristik masyarakat setempat. Komite sekolah/madrasah dibentuk dengan falsafah masyarakat kolektif. artinya, komite sekolah berorientasi kepada pengguna (*client model*). Kewenangan: *power sharing and advocacy model* dan kemitraan (*pathnership model*) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan.

Berdasarkan uraian sifat dan tujuan komite sekolah/madrasah diatas, maka dapat dipahami bahwa keberadaan komite sekolah memiliki tujuan yang strategis pada lembaga pendidikan yakni sebagai berikut:

- a) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan disatuan pendidikan.
- b) Meningkatkan tanggung jawab masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan.
- c) Meningkatkan tanggung jawab masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan.
- d) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokrasi dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu disatuan pendidikan.

Senada dengan ace suryadi dkk, menjelaskan bahwa untuk penyelenggaraan pendidikan disekolah, konsep masyarakat. Penyederhanaan konsep masyarakat itu dilakukan melalui "Perwakilan" yang sedapat mungkin bisa mempresentasikan keragaman yang ada agar benar-benar dapat mewakili masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah.³⁵

3) Peranan Komite Madrasah

Komite madrasah mempunyai peran dalam lembaga pendidikan yang berguna dalam menjalankan tugasnya dan memberikan perubahan dalam madrasah, dalam ketentuan mengenai pembentukan komite madrasah, secara spesifik dalam pasal 56 UU No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwasanya di

³⁵ Abdul Majir. *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21*. (Yogyakarta: Cv Budi Utama. 2020) Hal: 22-23.

madrasah ada dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah yang memiliki peran sebagai berikut:

- a) Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.
- b) Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkis.
- c) Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Untuk memperdayaan masyarakat komite masyarakat dikemukakan seperti di atas, dalam keputusan Mendiknas No. 044/U/2002 tentang komite madrasah disebutkan bahwa peran dan fungsi komite sekolah yakni sebagai berikut:

- a) Pendidikan pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan di satuan pendidikan
- b) Pendidikan pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan di satuan pendidikan.
- c) Pendidikan pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- d) Pendidikan mediator antara pemerintah (*Mediating agency*) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Komite sekolah juga dapat mengontrol bagaimana bentuk arah dalam mengimplementasikan program, serta juga dapat mengontrol keadaan sekolah dari siswa, serta sarana prasana yang ada. Komite sebagai mediator antara pemerintah, relasi hubungan komite madrasah kepada pemerintah harus dapat berjalan sejajar dengan perkembangan dan kemajuan pendidikan, karena pemerintah akan terus memberikan masukan dan bantuan terhadap perkembangan madrasah di lembaga pendidikan, bantuan tersebut dapat diberikan oleh pemerintah dalam jangkah dan waktu tertentu saja, demikian hal tersebut dapat digunakan semaksimal mungkin bagi lembaga pendidikan. Komite madrasah menjalankan peranya

dalam lembaga pendidikan, komite madrasah juga memiliki fungsi yakni:

- a) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggara pendidikan yang bermutu.
- b) Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d) Memberi masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - 1) Kebijakandan program pendidikan
 - 2) Rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah (RAPBS).
 - 3) Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - 4) Kriteria tenaga pendidikan
 - 5) Kriteria fasilitas pendidikan; dan
 - 6) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan;

- e) Mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- f) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan.
- g) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan disatuan pendidikan.³⁶

Komite sekolah memiliki peran menetapkan kebijakan-kebijakan yang luas, menyatuhkan dan memperjelas visi dan misi untuk pemerintah daerah dan sekolah itu sendiri, menentukan kebijakan sekolah visi dan misi sekolah dengan mengacu kepada ketentuan kebijakan sekolah, visi dan misi sekolah dengan mengacu kepada ketentuan nasional dan daerah, menganalisis kebijakan pendidikan, melakukan komunikasi dengan pemerintah pusat, menyatuhkan seluruh komponen sekolah. Kebijakan dibuat oleh komite sekolah dengan tujuan penetapan program sesuai dengan kemampuan dan keadaan sekolah dari warga sekolah siswa siswanya, namun kebijakan ini diputuskan bersama-sama komite sekolah dengan sadar dan tanpa paksaan siapapun dengan sistem rapat. Maka dari pembuat program kebijakan bertujuan

³⁶ Made Saihu. *Manajemen Berbasis Madrasah Sekolah Dan Pesantren*. (Tangerang: Yapin An-Namiyah, 2020) Hal: 97-98.

meningkatkan fungsi komite sekolah dan mutu pendidikan dilembaga.

4) Struktur Organisasi Komite Madrasah

Sebagai perangkat organisasi Komite Madrasah minimal harus ada, yang memungkinkan berjalannya roda organisasi komite sekolah adalah: personel komite sekolah, struktur organisasi disertai *Job description* setiap personel ada tata hubungan antar personel, panduan organisasi, AD/ART, fasilitas penunjang, yang dibentuk menjadi sebuah organisasi yang paling tidak terdiri atas ketua, sekretaris, berhadara dan anggota. AD/ART merupakan salah satu perangkat organisasi yang penting, akan tetapi komite sekolah/madrasah harus tetap memiliki panduan berorganisasi, dan roda organisasi berdasarkan panduan tersebut, didalamnya tercatat dasar, tujuan, dan kegiatan komite madrasah, ketentuan keanggotaan dan kepengurusan termasuk masa bakti, hak dan kewajiban anggota dan pengurus, ketentuan tentang pengelolaan keuangan, mekanisme pengambilan keputusan dan lain sebagainya.³⁷

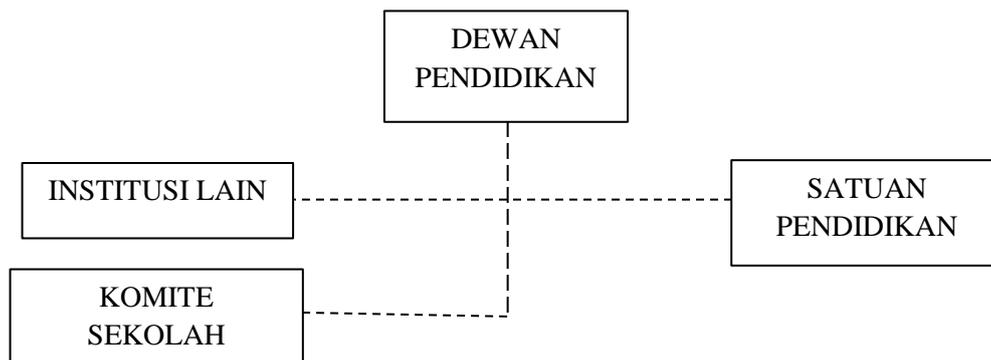
Berdasarkan kesimpulan diatas bahwasanya struktur organisasi komite mempunyai struktur sendiri, dengan *Job description* dan di lengkapi dengan perangkat AD/ART sebagai roda berjalannya organisasi yang berisikan tugas dan pengelolaan

³⁷ Danny Merirawan. *Kepemimpinan & Manajemen Pendidikan Masa Depan*, (Bogor, Ipb Press, 2010), Hal. 120

organisasi dan pengambilan keputusan. AD/ART memiliki panduan dalam mengatur komite madrasah, sehingga apa yang dilakukan oleh komite madrasah memiliki sebuah payung yang melindungi adanya tindakan .

Berikut adalah beberapa struktur organisasi komite madrasah/sekolah:

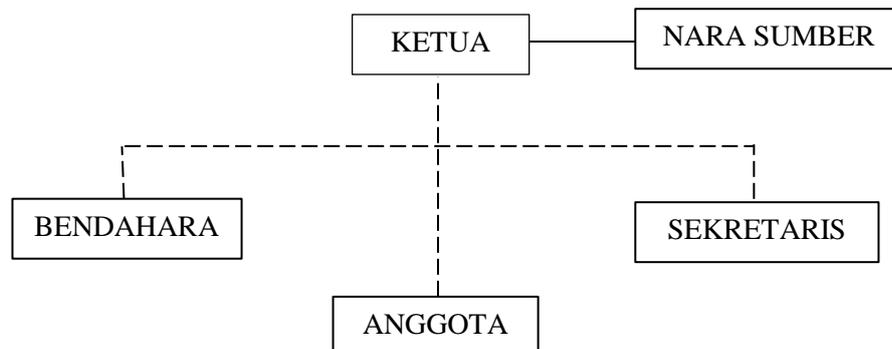
- a) Contoh struktur hubungan komite madrasah/sekolah dengan instansi terkait:



Keterangan

----- Hubungan koordinatif

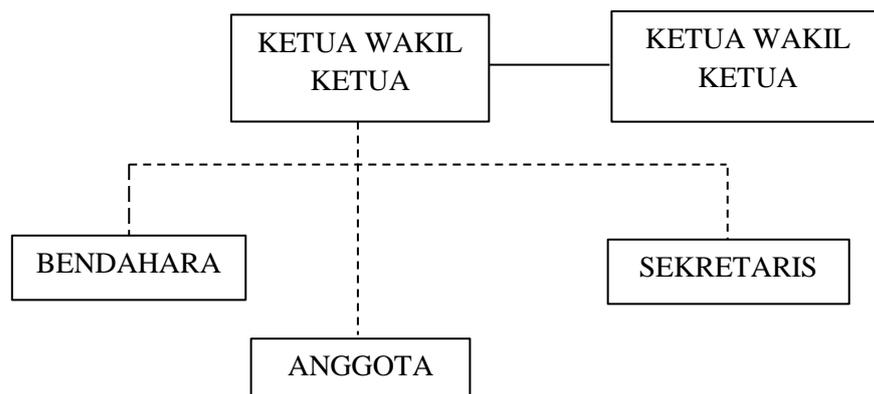
- b) Contoh struktur organisasi satu komite sekolah untuk satuan pendidikan



Keterangan

- Hubungan intruksi
 - - - - - Hubungan koordinatif

c) Contoh struktur organisasi satu komite sekolah/madrasah untuk beberapa satuan pendidikan



Keterangan

- Hubungan intruksi
 - - - - - Hubungan koordinatif

c. Konsep Partisipasi Masyarakat

1) Pengertian Partisipasi Masyarakat

Menurut Charly Dalam Buku Lue Sudiono menjelaskan bahwaanya partisipasi masyarakat adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang atau kelompok masyarakat dalam situasi kelompok yang mendorong yang bersangkutan atas kehendak sendiri (kemauan sendiri) menurut kemampuan swadaya yang ada, untuk mengambil bagian usaha dalam pencapain tujuan bersama.³⁸

Menurut Mikkelsen dalam buku Sitihajar mengemukakan

³⁸ Lue Sudiono. *Model Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan*. (Yogyakarta: 2016) Hal: 5

bahwasanya partisipasi masyarakat adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan serta suatu proses yang aktif yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasanya untuk melakukan hal itu.³⁹ Keit Davis dan John W.Nestrom dan Suratmi dalam Buku Hendrawati Hamid menjelaskan bahwasanya partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok, yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok, dan berbagi tanggung jawab pencapaian tujuan dalam usaha mencapai tujuan, serta bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.⁴⁰

Berdasarkan apa yang disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya partisipasi masyarakat adalah keterlibatan semua anggota masyarakat dengan kehendak/kemauanya sendiri dalam membantu lembaga instansi dengan emosional dan inisiatif diri sendiri, dalam memberikan kontribusi dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan bersama, terhadap program sekolah/madrasah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

³⁹ Sitihajar, Irwan Syari Tanjung, Yurisna Tanjung, Zulfahmi. *Pembedaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. (Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmi Ah Aqli. 2018) Hal: 30

⁴⁰ Hendrawati Hamid. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. (Makasar: Dela Macca. 2018) Hal: 148

2) Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Masyarakat harus mempunyai harus mempunyai partisipasi dan peran yang aktif dalam penyelenggaraan pendidikan, adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat secara umum menurut Slameto dan Kriswadani dapat berupa:

- a) Fasilitas yang bersifat fisik seperti tempat dan perlengkapan belajar di kelas, alat-alat pengajaran, buku-buku pengajaran, dan perlengkapan berbagai praktikan, perlengkapan keterampilan, dan lain-lain.
- b) Fasilitas bersifat non fisik seperti waktu, kesempatan biaya dan berbagai aturan serta kebijaksanaan pemimpin sekolah.

Menurut Abdul Rahmat bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok/bentuk seperti berikut ini:

a) Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pendidikan

Perencanaan pendidikan adalah hal yang sangat urgent dalam penyelenggaraan pendidikan karena dari sanalah keseluruhan dan pelaksanaan hingga kualitas dan kompetensi *output* pendidikan ditentukan. Mengingat pendidikan adalah dari masyarakat dan untuk masyarakat, maka partisipasi masyarakat dalam perencanaan sangatlah penting, artinya perencanaan yang dimaksud bisa perumusan visi dan misi pendidikan.

Dalam rumusan visi dan misi ini masyarakat sangat penting ikut terlibat untuk menemukan apa sebenarnya yang menjadi persoalan dan kebutuhan ditengah-tengah masyarakat, oleh sebab itu akan muncul rumusan-rumusan masalah yang nantinya akan dicarikan pemecahan dan solusi lewat perumusan visi dan misi pendidikan. Penyelenggara pendidikan yang tidak diawali dengan partisipasi masyarakat dalam fase perencanaan, sama halnya dengan arogan, dengan kata lain, sekolah seperti telah benar-benar tahu terhadap apa yang dibutuhkan manajemen berbasis sekolah dan diharapkan masyarakat darinya, sehingga tidak perlu melibatkan mereka untuk merumuskan ke mana sebenarnya pendidikan akan diarahkan.

b) Partisipasi masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggara pendidikan antara lain adalah penerimaan siswa baru, pengadaan guru, pengadaan sarana dan prasarana dan pengawasan. Dengan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggara pendidikan, masyarakat dapat mengontrol penyelenggaraan tersebut, hal itu disatu sisi bermanfaat untuk mendorong kesungguhan penyelenggara pendidikan akan senantiasa profesional dan berkualitas, sementara di sisi lain, keterlibatan masyarakat dalam penyelenggara

pendidikan akan makin menebalkan rasa memiliki masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

c) Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi Pendidikan

Pendidikan memiliki evaluasi juga merupakan hal sangat yang urgent. Diharapkan dapat tergambar seluruh aktifitas yang dilakukan sekolah dalam rangka menjalankan program-programnya. Lewat pelaksanaan evaluasi akan diketahui apa saja keterlibatan dan kekurangan-kekurangan yang ada. Selanjutnya dicarikan tindak lanjut berupa penanggulangan dan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangannya dan pengembangan terhadap kelebihan-kelebihannya. Keterlibatan masyarakat dalam evaluasi menjadi hal yang penting karena merekalah pada dasarnya objek yang membuat keberadaan pendidikan. Atas dasar kebutuhan dan semangat untuk meningkatkan taraf hidup merekalah pendidikan diselenggarakan.⁴¹

3) Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dilakukan sekolah atau lembaga pendidikan agar partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan semakin baik, antara lain sebagai berikut:

⁴¹ Abdul Rahmat. *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Zahir Publishing. 2020) Hal: 116-118.

a) Menjalain komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat

Partisipasi orang tua dan masyarakat akan tumbuh jika orang tua dan masyarakat juga merasakan manfaat dari keikutsertaanya dalam program sekolah. Manfaat dapat diartikan luas, termasuk rasa diperhatikan dan rasa puas karena dapat menyumbangkan kemampuannya bagi kepentingan sekolah. Jadi prinsip menumbuhkan hubungan dengan masyarakat adalah saling memberikan kepuasan salah satu jalan penting untuk membina hubungan dengan masyarakat adalah menetapkan komunikasi yang efektif.

b) Melibatkan Masyarakat Dan Orang Tua dalam Program Sekolah

Disini sekolah harus memperkenalkan program dan kegiatan sekolah kepada masyarakat. Agar masyarakat lebih menangani dan dapat membantu program tersebut. Selain itu, hal ini dilakukan agar hubungan masyarakat dan sekolah menjadi erat. Diharapkan juga masyarakat dan sekolah mengadakan kerjasama dalam hari-hari besar agama. Selain itu juga, sekolah perlu memberi tahu masyarakat tentang program unggulan sekolah agar menarik minat masyarakat.

c) Mengundang Masyarakat Dalam Rapat Tahunan Sekolah

Masyarakat perlu terus melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini tentu sekolah harus transparan dalam hal kurikulum pembelajaran sekolah dan juga tentang biaya penyelenggaraan sekolah. Hal itu yang dimaksudkan agar orang tua tidak hanya menerima informasi dari sekolah, tetapi masyarakat juga bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan peserta didik agar pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, sekolah juga dapat melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan kebutuhan operasional maupun non operasional sekolah.⁴²

d. Konsep Mutu Pembelajaran

1) Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran Menurut Sudarsono adalah kemampuan manajemen dan teknis profesional dari suatu sistem pendidikan (sekolah) dan memanfaatkan faktor-faktor input agar dapat menghasilkan output yang setinggi-tingginya, dengan demikian, usaha usaha kearah peningkatan mutu pendidikan diarahkan pada

⁴² Endang Poerwanti dan Beti Istanti Suwandayani. *Manajemen Sekolah Dasar Unggul*. (Malang: Umm Press. 2020) Hal: 105

peningkatan kemampuan sekolah.⁴³ menurut Isjoni dalam buku Alfiatu Solikah adalah peningkatan mutu pendidikan mutlak yang dilakukan oleh guru, hal ini akan memberikan dampak terhadap mutu pendidikan nasional, mutu pendidikan nasional sebagai sorotan pada saat ini, namun tetap yakin dan percaya, bahwa tidak sedikitpun terlintas dibenak guru untuk tidak berupaya meningkatkan mutu pembelajaran. Guru sudah berbuat banyak bagaimana kualitas proses pembelajaran efektif dan proses anak akan baik.⁴⁴

Mutu pendidikan mencakup input dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala yang harus tersedia karena kebutuhan untuk berlangsungnya proses yang meliputi sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi keberlangsungan proses, sedangkan proses pendidikan adalah kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses monitoring, dan evaluasi. Output

⁴³ Lahaji dan Habibie Yusuf. *Pokoknya Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. (Tulung Agung: Cahaya Abadi. 2020) Hal: 121.

⁴⁴ Alfiatu Solikah. *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Sekolah Pada Unggulan Studi Multi Di Mi Darul Muta'alimin Patianworo Nganjuk Mi Muhammadiyah 1 Pare Dan Sd Katolik Falteran Ikota Kediri* (Sleman: Cv Budi Utama. 2015) Hal: 34

pendidikan adalah kinerja sekolah, yaitu presentasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah.⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwasanya mutu pembelajaran merupakan usaha guru dalam mengajar dalam memberikan pembelajaran serta meningkatkan kemampuan siswa dengan efektif dengan menghasilkan output yang bermutu/kualitas dengan input dan proses pengelolaan siswa didalam sekolah/madrasah.

2) Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran adalah prestasi siswa hasil kegiatan pembelajaran, kelengkapan sarana dan prasana, suasana belajar yang berbeda, pengelolaan yang tingkat efisiensinya juga tidak sama, maka proses pendidikan pada saat sekolah didaerah elite akan jauh lebih baik karena faktor ketepatan, kelengkapan, dan efisiensi pengelolaan yang lebih sempurna.⁴⁶

Indikator sebagai keseluruhan atas terpenuhinya sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi kuliatas pendidikan, misalkan sarana prasarana, profesionalitas guru, kurikulum serta *input* kognitif siswa yang bervariasi tergantung kondisi sosial ekonomi keluarganya, disisi lain evaluasi pembelajaran yang terdiri dari ulangan harian, ujian semester sekolah, ujian gabungan antar sekolah merupakan salah satu indikator dalam mutu pendidikan

⁴⁵ Widiyarti, Suranto. *Konsep Mutu Dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*. (Semarang: Alprin. 2019) Hal: 4

⁴⁶ Ibid. Hal: 39.

artinya bahwa kualitas pendidikan adalah terpenuhinya standar evaluasi pembelajaran dan salah satu metode untuk mengukur terpenuhinya standar evaluasi pembelajaran misalkan UN, dalam hal ini UN sebagai metode pengukuran atas hasil dan terpenuhinya suatu standar evaluasi terhadap indikator-indikator yang dipenuhi.⁴⁷ Indikator pembelajaran dari segi proses mengandung arti efektivitas atau ketepatan dan efisien, serta keseluruhan faktor-faktor atau unsur-unsur yang berperan dalam proses pembelajaran.⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa indikator pembelajaran dapat diindikatori dengan adanya sarana prasana yang lengkap, kurikulum yang baik serta input kognitif pengetahuan, dan pengajaran guru yang profesional, dalam mendorong pada peningkatan siswa dalam menghasilkan pembelajaran yang efektif.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran

Salah satu point perubahan yang signifikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dibanding UU Sisdiknas tahun tahun sebelumnya ialah pendeklarasian konsep pembelajaran dalam sistem pendidikan nasional. Konsep pembelajaran yang merupakan perubahan dari konsep kegiatan belajar mengajar memiliki makna yang dalam dan luas. Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara mahasiswa

⁴⁷ A. Sudiarjo Sj. *Negara Minus Nurani*. (Jakarta: Buku Kompas. 2009) Hal: 231

⁴⁸ Ajat Rukajat. *Manajemen Pembelajaran*. (Yogyakarta: Cv Budi Utama. 2018) Hal: 36-37

dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dikelola dengan sengaja agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran akan berjalan dengan baik, jika berlangsung interaksi intern antara siswa, sumber belajar dan lingkungan yang telah direkayasa sedemikian rupa oleh dosen dan penrguruan tinggi/ dari konsep pembelajaran seperti inilah maka lahir pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Mahasiswa memiliki pengalaman langsung dalam interkasi dengan sumber dan media belajar agar terbentuk pembelajaran yang bermakna, keberhasilan pembelajaran setidaknya dipengaruhi oleh 5 komponen kunci, yaitu: dosen, sumber dan media pembelajaran, lingkungan, mahasiswa dan, proses pembelajaran. Dosen dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis karena akan berkaitan dengan pengelolaan 4 komponen kunci lainnya, bahkan dalam konsep tentang sumber belajar yang lengkap tidak semua bersifat aktif. Perpustakaan diharapkan mampu merancang program yang mengarah pada pembentukan budaya belajar sehingga terbentuknya *Learning Society*.⁴⁹ Pembelajaran diperlukan penunjang dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan lancar, adapun hal-hal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran diantaranya adalah:

- a) Pengetahuan yang dimiliki oleh guru

⁴⁹ Fathul Arifin Toa Tubun, Muhamaad Rijal. *Profesionalitas Dan Mutu Pembelajaran*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2018) Hal: 111-112.

- b) Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran
- c) Kemampuan guru dalam penggunaan media atau alat bantu pembelajaran
- d) Kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat
- e) Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas
- f) Kemampuan guru dalam evaluasi hasil belajar

Menurut Sanjaya dalam buku Anjani Putri Belawati Pandiangan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran yaitu:

- a) Faktor guru menurut Dunkin, adalah sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru yaitu *Teacher Formative, Experience, Teacher Training Experience*.
- b) Faktor siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.
- c) Faktor sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung proses pembelajaran.

d) Faktor lingkungan, faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran.⁵⁰

4) Evaluasi Diri Madrasah

Menurut Mehren dan Lehmann mendefinisikan evaluasi adalah suatu proses perencanaan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk alternatif-alternatif keputusan.⁵¹

Adapun yang di maksud dengan evaluasi diri madrasah adalah mekanisme evaluasi internal yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah bersama pendidik atau guru. Komite sekolah/madrasah, orang tua dengan bantuan pengawasan, hasil EDS/M dimanfaatkan sebagai bahan untuk menyusun program pengembangan sekolah/madrasah lebih lanjut. Laporan evaluasi diri madrasah disusun untuk menindaklanjuti hasil temuan yang didapatkan melalui instrumen evaluasi diri madrasah dengan merujuk pada delapan SNP yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan dan standar penilaian.

⁵⁰ Anjani Putri Belawati Pandiangan. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. (Yogyakarta: Cv Budi Utama. 2012) Hal: 33-34

⁵¹ Rusdi Ananda, Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Medan. Perdana Publishing. 2017) Hal: 2

Tujuan penyusunan evaluasi diri sekolah/madrasah yang harus diketahui sebagai berikut:

1. Sekolah/madrasah dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sendiri dan merencanakan pengembangan dan peningkatan ke depan.
2. Sekolah/madrasah mampu mengenal peluang untuk memperbaiki mutu pendidikan, menilai keberhasilan upaya peningkatan dan melakukan penyesuaian program-program yang ada.
3. Sekolah/madrasah mampu mengetahui tantangan yang dihadapi dan mengdiagnosis jenis kebutuhan yang diperlukan untuk perbaikan.
4. Sekolah/madrasah dapat menyediakan laporan resmi kepada para pemangku kepentingan tentang kemajuan dan hasil yang dicapai.⁵²

e. Kajian integrasi Manajemen Strategi Komite Madrasah Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Mutu Pembelajaran Siswa

1) Strategi

Dari kajian strategi diatas dapat diintegrasikan, bahwasanya strategi dapat diartikan sebagai tembok benteng kemiliteran yang digunakan dalam berperang melawan musuh, serta strategi

⁵² Saeful Uyun, Shilphy Afiattresna Octavia Dkk. *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*. (Sleman. Deepublish. 2020) Hal: 53-54

digunakan dalam kompetensi yang dapat dijadikan sebagai pegangan dalam hidup. Seperti yang dijelaskan pada Al-Qur'an Surah As-Saff Ayat 4:⁵³

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ (٤):

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (Q.S surah As-Saff Ayat 4:)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menyukai orang-orang yang berperang atau berjuang dengan barisan yang teratur. Teratur disini yang dimaksud adalah harus mempunyai strategi, dikarenakan strategi merupakan benteng perlawanan dalam menghadapi suatu rintangan ditengah jalan. Jika perlawanan sudah memiliki strategi yang kuat, maka yang akan terjadi ialah kemenangan atas perlawanan kepada musuh.

Seperti halnya sebuah lembaga pendidikan sebelum berperang, berjuang terlebih dahulu untuk memenangkan kompetensi dengan lembaga pendidikan lain, maka harus mempunyai strategi untuk tetap hidup dan memiliki eksistensi dalam meningkatkan daya saingnya. Persaingan dalam memenangkan kompetensi dalam pembelajaran merupakan sebuah

⁵³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahanya Surah As-Saff Ayat 4. (Jakarta: Kementrian Agama RI) Hal: 551.

tujuan dimana sebagai bentuk perjuangan siswa dalam proses usaha dalam memenangkan kompetisi.

2) Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan sebuah kontribusi masyarakat yang diberikan kepada lembaga dalam tujuan membantu dalam peningkatan proses belajar serta mutu pendidikan disekolah/madrasah, baik dalam bentuk finansial, tenaga, ide dan sebagainya. Hal ini merupakan kerja sama antara lembaga pendidikan dengan masyarakat dengan memelihara saling pengertian terhadap lembaga pendidikan.

Allah SWT, berfirman dalam ayat Al-Qur'an Surah Al-Maidah /5:2 yang berbunyi:⁵⁴

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ (٢)

Artinya: “dan tolong menolong lah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”

Dari penjelasan dari atas bahwasanya tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan maksudnya kamu harus berbuat baik kepada siapa saja dikelilingimu yang membutuhkan pertolongan, dan jangan lah tolong menolong dalam keburukan seperti mencuri, menghina, dan mendzholimi orang lain, sudah

⁵⁴Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahnya QS. Al-Maidah Ayat 4. (Jakarta: Kementrian Agama RI). Hal: 551.

jelas dari penjelasan ayat diatas apa bila kita berbuat baik kepada semua orang disekeliling kita maka akan dibalas dengan kebaikan, jika menolong orang berbuat dzolim, maka neraka yang didatanginya.

Dalam lembaga pendidikan integrasi ini dimaksudkan sebagai partisipasi masyarakat dalam kontribusi kebaikan dalam mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan, dengan membantu dengan ikhlas tanpa paksaan, bantuan masyarakat yang dilakukan di lembaga pendidikan dapat berupa finansial, ide, tenaga. Usaha dan kebaikan yang diberikan oleh masyarakat hal tersebut akan memicu akan terpenuhinya tujuan pebelajaran, maka siswa dan siswi akan merasakan kelengkapan sarana dan prasana yang ada serta masyarakat akan mendapatkan balasan yang setimpal.

3) Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan kualitas yang dihasilkan dalam proses pembelajaran dengan tahap *Input*, proses, serta *Output*, maka dari itu keberhasilan dalam meningkatkan mutu dapat di indikatori dengan adanya pengajar guru yang baik, serta adanya sarana prasarana yang lengkap dan lingkungan yang baik. Guru sebagai peningkatan mutu yang mengajarkan peserta didiknya pada ketekunan yang tidak bisa lepas dari sebuah keindahan yang bertujuan menjadikan peserta didiknya menjadi

insan yang berkualitas, karena peningkatan mutu merupakan perilaku yang sangat baik pada manusia disekeliling lingkungan,

Allah SWT telah berbuat baik dengan aneka nikmat-nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun,⁵⁵ yakni dijelaskan dalam Al'Qur'an Surah Al-Qashash/28:77:⁵⁶

وَابْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ، ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا، ۗ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ، ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya: dan carilah apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.

Maka dari itu penjelasan dari ayat diatas dapat diintegrasikan dengan peningkatan mutu pembelajaran, hal itu dapat dilakukan dengan berbuat baik kepada diri sendiri maupun orang lain, serta lembaga pendidikan itu sendiri, mutu pembelajaran dapat meningkat dengan cara berbuat baik dengan bertujuan agar *Stakeholder* pelanggan akan terasa puas. Maksudnya pelanggan

⁵⁵ Rahmat Hidayat, Candra Wijaya. *Ayat Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lppi. 2017) Hal: 185.

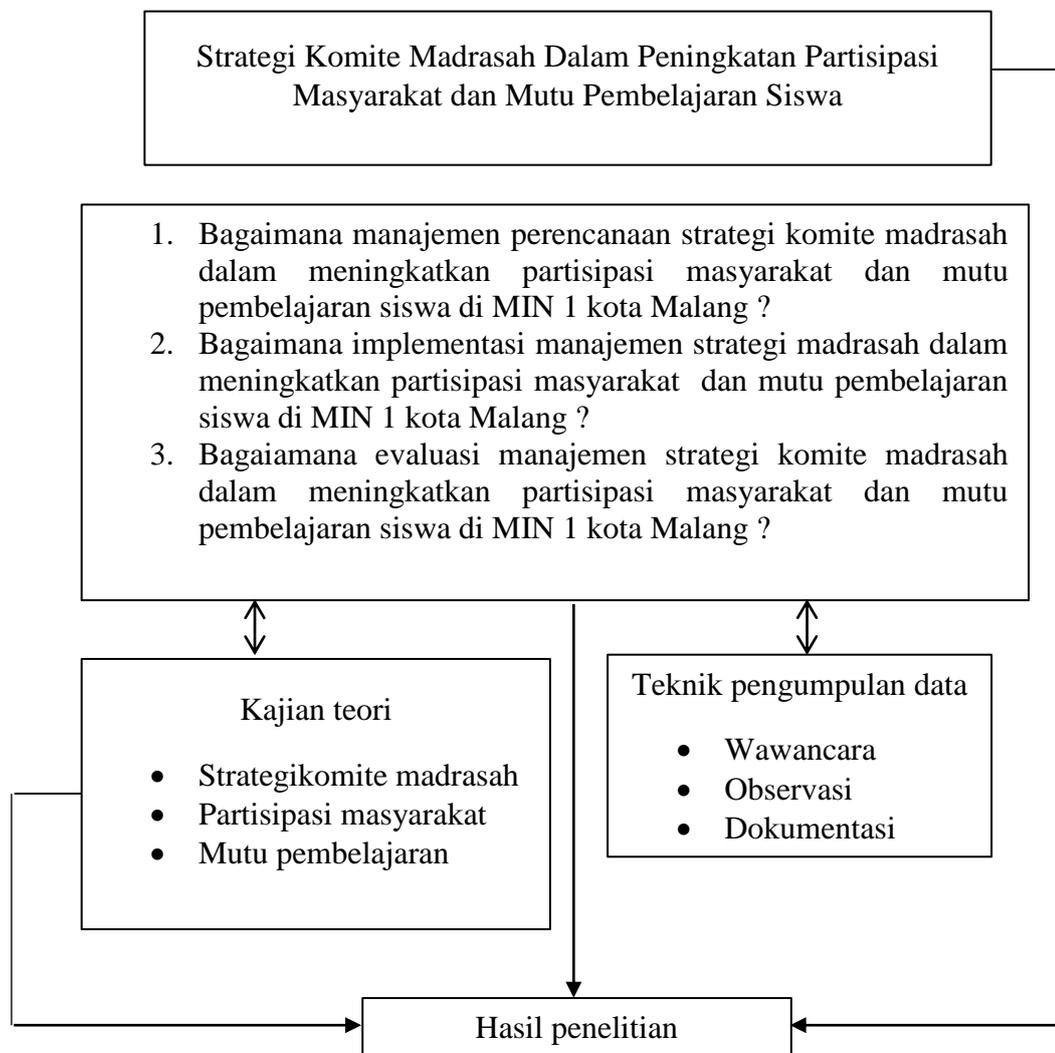
⁵⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahnya. QS. Surah Al-Qashash/28:77:4 (Jakarta: Kementrian Agama RI) Hal: 394.

diproses dengan pengajaran guru dalam tujuan peningkatan mutu pembelajaran dimadrasah.

B. Kerangka Berfikir

Peneliti akan menggambarkan kerangka berfikir dalam penelitian berjudul Strategi Komite Madrasah Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Mutu Pembelajaran di MIN 1 KOTA MALANG, sebagai berikut:

Bagan 1.2 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁵⁷ Adapun *field reseach* merupakan peneliti langsung terjun kelapangan terlibat dengan masyarakat setempat, terlibat dengan partisipasi atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang *komprehensif*.⁵⁸ Dengan tujuan memahami manajemen strategi komite dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran di MIN 1 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian dekriptif adalah gambaran/lukisan/deskripsi mengenai fakta fakta dan sifat-sifat suatu populasi didaerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti, serta meluas dari beberapa variabel tertentu.⁵⁹ Maka peneliti dapat mengajak informan dalam mendapatkan informasi dengan melihat secara langsung dan jelas terkait keadaan dan situasi objek penelitian secara

⁵⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CVJejak. 2018) Hal: 8

⁵⁸ J. R, Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulan*. (Jakarta: PT: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2010) Hal: 9

⁵⁹ Trihono Kadri. *Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA. 2018) Hal: 8

alamiah dengan tujuan mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian yang harus didapatkan oleh peneliti adalah lebih memahami tentang strategi komite madrasah yaitu perencanaan, tugas dan fungsi dan implementasi serta faktor pendukung dan penghambat adanya partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di MIN 1 Kota Malang, adapun data yang dihasilkan dapat melalui observasi, wawancara serta dalam bentuk dokumentasi.

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian ini kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat utama dalam mengumpulkan data dilapangan. Kehadiran peneliti dapat memiliki interkasi serta mendapatkan data secara langsung dilapangan dengan berinterkasi dengan masyarakat, oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan hati-hati, selektif dan bersungguh-sungguh dengan tanpa memanipusi hasil data dilapangan atas dasar benar-benar mendapatkan data yang relevan, akurat dan terjamin kebenarannya. kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinterkasi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kanca penelitian, kehadiran peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subjek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kanca penelitian apakah terlibat aktif atau pasif.⁶⁰

Kehadiran peneliti harus dapat diketahui oleh pihak yang berwenang karena merupakan ijin resmi dalam meneliti, serta dalam

⁶⁰ M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Reseach, Reseach Development*. (Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah. 2020) Hal: 37

pelaksanaan penelitian ini peneliti harus turun langsung ke lapangan agar diketahui apa yang terjadi dalam objek penelitiannya, peneliti harus berperan aktif guna dalam mengumpulkan data dan peneliti tidak boleh diwakilkan karena akan berdampak pada hasil data yang diperoleh tidak valid.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang yang terletak di Jl. Bandung No.7 C, Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65113. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada keunikan komite madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, serta dalam kontribusi masyarakat dalam mendukung proses belajar mengajar peserta didiknya, hubungan komite madrasah dengan masyarakat dapat mengembangkan dan memajukan sarana prasaran dan pendidikan di MIN 1 kota Malang serta keunikan dalam memberikan kontribusi terhadap sekolah dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁶¹ Sebuah data diangkat dan dijadikan informasi sebagai bahan informasi, Data merupakan sebuah dokumen penting yang diambil oleh peneliti sebagai sebuah hasil penelitian yang berasal dari wawancara dan dokumentasi serta data yang di ambil sesuai

⁶¹ M. Choiroel Anwar. *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2014) Hal: 77

dengan judul penelitian yaitu Manajemen Strategi Komite Madrasah Dalam Peningkatkan Partisipasi Masyarakat Dan Mutu pembelajaran Siswa Di MIN 1 Malang adapun data di bagi menjadi 2 bagian yakni sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer terutama data kualitatif yang menyangkut pada proses, dimana proses mendapatkan data diperoleh langsung oleh para peneliti dilokasi penelitian dengan pihak yang memiliki potensi sesuai pertanyaan yang diberikan oleh peneliti sebagai sumber menghasilkan data di lembaga pendidikan melalui wawancara bersama pihak lembaga.⁶² Sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, waktu.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung yaitu melalui orang lain dan dokumentasi, data sekunder merupakan data pendukung yang dapat dilakukan dengan pengambilan foto atau gambar, soft file yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti.⁶³ Sumber data merupakan sumber yang bisa digali informasinya, baik lisan, tulisan, gerakan, benda hidup atau mati, tunggal, jamak, perorangan, kelompok, organisasi atau institusi.⁶⁴

⁶² Buchari Lapau. *Metodepenelitian Kesehatan Metode Ilmiah Penulian Skripsi Tesis, Dan Disertasi*. (Jakarta: Yayasan Pustak Obor Indonesia. 2013) Hal: 180

⁶³ Helaluddin Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2019) Hal: 74

⁶⁴ Ajak Rukajat, M. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018) Hal: .

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah data-data sekolah, berkas terdahulu.

Sumber data yang diperoleh dan diambil langsung pada objek penelitian, dalam penelitian kualitatif terdapat objek yang menghasilkan data melalui observasi yang dinamakan sebagai situasi sosial, dimana data diambil langsung dari pihak lembaga yang sudah disediakan, adapun pihak lembaga yang menjadi sumber data dalam memberikan informasi mengenai fokus penelitian terkait judul yang diambil oleh peneliti yang sudah ditentukan.

- a. Wawancara atau Interview yang dilakukan kepala sekolah MIN 1 Kota Malang, wakil kepala bidang hubungan masyarakat.
- b. Tempat yaitu MIN 1 Kota Malang yang disekitarnya ada masyarakat yang memiliki hubungan baik dengan lembaga pendidikan.
- c. Dokumentasi dapat dilakukan berupa foto atau gambar, soft file, dan arsip resmi/penting, dan dokumentasi terkait judul penelitian yang diambil

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik memiliki fungsi penting dalam mengumpulkan data tanpa teknik maka data tidaka akan terkumpul. Adapun pengumpulan data dapat dilakukan dan bebagai cara, yaitu:

a. Teknik observasi

Teknik observasi adalah suatu cara untuk mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang diteliti, menurut Arikunto bahwa teknik observasi merupakan sebuah usaha sadar untuk mengumpulkan data secara sistematis, dengan prosedur yang standar.⁶⁵ Teknik observasi digunakan dan dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji lebih lanjut terkait perencanaan, implemementasi, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam strategi komite madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Kota Malang.

b. Teknik wawancara

Teknik wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kontruksi yang terjadi sekarang mengenai: orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan sebagainya.⁶⁶ Teknik wawancara merupakan sebuah teknik pengambilan data yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan menghasilkan data sesuai dengan rumusan masalah dan data yang dibutuhkan sesuai dengan pertanyaan mengenai data-data yang terkait dalam objek penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian di MIN 1 Kota Malang yaitu komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, walid murid, masyarakat sekitar, dan

⁶⁵ Gusti Ayu Ratna Pramesti Dasih dan Ida Anuraga Nirmalayani. *Komunikasi Dalam Tradisi Tatebahan Di Desa Buhbug Kecamatan Karang Asem Kabupaten Karangasem*. (Bandung: Nilacakra Publisher House. 2021) Hal: 24

⁶⁶ wayan Suwendra. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra Publisher House. 2018) Hal: 55

hubungan masyarakat. Adanya wawancara diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dikaji mengenai manajemen strategi komite madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di MIN 1 Kota Malang.

c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah adalah cara pengumpulan data, dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumentasi atau arsip.⁶⁷ Dokumentasi dapat juga dihasilkan dalam pencatatan peristiwa yang sudah lampau, foto dan gambar serta hasil karya, arsip, dan visi misi madrasah dan peraturan lembaga. dokumentasi dapat dilakukan oleh peneliti sebagai pelengkap data yang masih kurang jelas, oleh karena teknik dokumentasi harus berkaitan dengan fokus penelitian yang dapat dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung ke madrasah.

Tabel 1.2. Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	Perencanaan Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dan Mutu Pembelajaran Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Kota Malang	Data Primer: wawancara dengan Kepala Madrasah dan Humas, komite madrasah serta dengan hubungan masyarakat untuk mendapatkan data melalui informasi terkait Perencanaan Strategi Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dan Mutu Pembelajaran Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Kota Malang

⁶⁷ Djaali. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2020) Hal: 55

		Data Sekunder: Program kerja komite madrasah serta arsip resmi lembaga terkait judul penelitian
2.	Implementasi komite madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Kota Malang	Data Primer: wawancara dengan Kepala Madrasah dan Humas, komite madrasah serta dengan hubungan masyarakat untuk mendapatkan data melalui informasi terkait Perencanaan Strategi Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dan Mutu Pembelajaran Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Kota Malang Data Sekunder: Arsip dan SOP serta bukti pengimplementasian program kerja
3.	Evaluasi komite madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Kota Malang	Data Primer: wawancara dengan Kepala Madrasah dan Humas, komite madrasah serta dengan hubungan masyarakat untuk mendapatkan data melalui informasi terkait Perencanaan Strategi Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dan Mutu Pembelajaran Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Kota Malang Data Sekunder: Bukti dan arsip evaluasi program komite madrasah

F. Analisis Data

Analisis data rangkain kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penfasiran dan verifikasi data agar semua fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data dikelompokan dan dibagi mana data yang harus dipelajari dan mana yang akan dijadikan

kesimpulan. Analisis data adalah prosedur untuk menganalisis data, teknik-teknik untuk menginterpretasikan hasil-hasil analisis, didukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis lebih mudah lebih tepat dan lebih akurat.⁶⁸ Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan hasil data yang diperoleh agar mudah dibaca dan diinterpretasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode analisis deksriptif kualitatif, yakni menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Adapun dua jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan induktif dan deduktif. Pendekatan deduktif adalah data yang diambil dari permasalahannya secara khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum, dan pendekatan deduktif analisis data yang berasal dari sifatnya umum kemudian diinterpretasi dan disimpulkan menjadi khusus, adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dan diambil dengan teknik observasi wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan pertanyaan yang diberikan sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Data lapangan yang diperoleh sesuai dengan perilaku dan subjek penelitian.

⁶⁸ Jogiyanto Hartonom. *Metoda Pengumpulan Dan Teknis Analisis Data*. (Yogyakarta: Andi Anggota Ikapi. 2018) Hal: 192

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah hasil penelitian yang diambil dan dipisahkan dengan hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan judul dan indikator penelitian. Reduksi data adalah kegiatan yang di dalamnya dilakukan penyederhanaan dan perubahan pada aneka bentuk lain dengan tujuan lebih mempermudah penarikan kesimpulan dengan dapat menyeleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan atau waktu singkat, menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.⁶⁹ Oleh karena itu agar dapat menghasilkan data yang maksimal peneliti harus mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dengan tujuan mempermudah menghasilkan data dan bersifat akurat.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih, dan menganalisis data dari reduksi data yang disajikan dalam bentuk grafik, bagan, metrik dan jaringan lainnya, kesesuaian bentuk penyajian data digunakan sebaiknya dipertimbangkan oleh peneliti dengan penyajian data dapat mudah dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh untuk menganalisis dan mengambil tindakan atas pemahaman dan penyajian-penyajian

⁶⁹ Janu Murditaymoko. *Sosiologi Memahami Dan Mengkajimasyarakat*. (Bandung: Grafindo Media Pratama. 2007) Hal: 100

peneliti, agar mudah dipahami.⁷⁰ Hal tersebut dapat membantu dalam memperjelas penyajian data dan pengelompokan penyajian data yang disesuaikan dengan kondisi lapangan yang ada.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah akhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya,⁷¹ serta tetap terbuka dan belum jelas kemudian seiring bertambahnya data dapat meningkat dan menjadi lebih rinci dan menjadi kesimpulan yang utuh, Penambahan data akhir dapat membantu dalam keutuhan data yang akan menuju pada konkritnya data yang dihasilkan kesimpulan konfigurasi yang utuh.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penelitian kualitatif pengecekan keabsahan juga dapat diperhatikan karena sebuah hasil penelitian tidak memiliki arti pengakuan dan kepercayaan jika masih belum melakukan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil rekaman data yang diperoleh peneliti telah sesuai dengan kondisi yang ada dan terjadi sebenarnya. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memenuhi kriteria bahwa informasi dan temuan hasil penelitian

⁷⁰ Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020) Hal: 9

⁷¹ Yoyo Topten Exacta. *Kualitatif Teori, Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi*. (Surakarta: 2019) Hal: 78

mengandung nilai kebenaran *emic*.⁷² Temuan dalam keabsahan data harus benar-benar asli dari tempat kejadian yang diteliti sesuai dengan keadaan situasi fakta yang terjadi. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji kembali keaslian data yang diperoleh dan dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas data juga diupayakan untuk memenuhi kriteria reliabilitas data (tepatnya triangulasi data).⁷³ Langkah selanjutnya setelah mengecek keabsahan data yakni menyusun kesimpulan akhir sehingga mendapatkan data dan sumber data yang valid dan reliabel.

a. Validitas

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas atau kesahihan dan reliabilitas atau keandalan data menurut versi positivisme yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya. Paradigma kualitatif untuk memperoleh keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan.⁷⁴ Dalam menghasilkan data, peneliti terlebih dahulu melakukan cek pemeriksaan data terlebih dahulu, sehingga data yang dihasilkan akurat dan lengkap

b. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan. Teknik triangulasi

⁷² Siti Musawwamah dan Eka Susylawati. *Penerapan Peraturan Mahkamah Agung Tentang Pedoman Pengadili Perkara Perempuan Berhadapan Dengan Hukum Diperadilan Agama*. (Pamekasan: Duta Media. 2020) Hal: 46

⁷³ Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Solo: Cakra Books. 2014) Hal: 113

⁷⁴ *Ibid*, Hal. 66.

yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan keabsahan data melalui sumber, teknik, dan waktu. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁷⁵ Teknik keabsahan data digunakan sebagai hasil kevalitan yang dilakukan perbandingan terlebih dahulu, sehingga data yang dihasilkan konkret dan valid, Ada beberapa macam triangulasi, antara lain:⁷⁶

- 1) Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda. Misalnya: membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Triangulasi teknik yaitu menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan cara wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik penguji kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana

⁷⁵ Ibid, Hal. 115

⁷⁶ Ibid, Hal. 118

yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

- 3) Triangulasi waktu yaitu menguji kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Penguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data.⁷⁷

Dari ketiga macam triangulasi tersebut dapat digunakan sebagai hasil kematangan data dari sumber data, pengecekan data dan teori sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan menghasilkan data yang valid.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dapat menggunakan empat langkah dalam melakukan penelitian (menyusun bagaimana rancangan penelitiannya, menentukan objek penelitian, perencanaan penelitian, surat perizinan, mensurvey keadaan lapangan, serta melakukan kesiapan media yang digunakan dalam penelitian), adapun kegiatan dilapangan untuk mendapatkan data dapat dilakukan (wawancara, observasi, dan dokumentasi), dan menganalisis data yang dihasilkan serta membuat laporan penelitian.

⁷⁷ Zulmiyetri, Nurhastuti, Safaruddin. *Penulisan Karya Ilmiah*. (Jakarta: KENCANA. 2020) Hal: 166

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang

Berdasarkan dokumen resmi sekolah didalam buku profil, data MIN 1 Kota Malang adalah sebagai berikut:

Peneliti mendapatkan data mengenai identitas sekolah ketika peneliti melakukan dokumen di lapangan.⁷⁸ Berikut identitas MIN 1 Kota Malang

Nama Madrasah	: MIN 1 Kota Malang
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	:111135730001
Alamat Sekolah/Madrasah	: Jalan Bandung 7C
Kecamatan	: Klojen
Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65113
Telepon/Faxsimil	: 0341-551176/0341-565642
E-Mail	: info@min1kotamalang.schid
Website	: min1kotamalang.sch.id
Status Sekolah/Madrasah	: Negeri
Tahun Berdiri Sekolah/Madrasah	: 1978

⁷⁸ Dokumentasi Buku Profil MIN1 Kota Malang. Kamis 18 November 2021

Status Akreditasi/Tahun	: A(Unggul)/2018
Luas Lahan	: 6.153 M2
Luas Bangunan	: 9.000 M2
Kategori sekolah	: Sekolah Standard Nasional

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas agama Islam berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang pada awalnya merupakan Sekolah Dasar Latihan III PGAN 6 tahun Malang. Berdasarkan dokumen profil sekolah MIN 1 Kota Malang bahwa Sekolah Dasar Latihan III PGA 6 tahun, sebagaimana namanya, merupakan tempat latihan bagi calon guru-guru PGA. Pada saat berdiri tahun 1963, sekolah ini memiliki 5 siswa dan 6 orang guru. Sampai dengan bulan September 1978, selama lebih dari 15 tahun beroperasi, sekolah ini hanya memiliki 115 siswa dan 6 orang guru. Dengan adanya SKB 3 menteri, sekolah ini diubah statusnya menjadi madrasah negeri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang pada tanggal 8 September 1978 dengan adanya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 15 tahun 1978 dan No. 17 Tahun 1978. Tekad semangat ruhul jihad yang tulus ikhlas dari para guru dan didukung

oleh peran serta masyarakat (orang tua murid) dan pemerintah (Kemenag) dengan mendapat ridlo dari Allah SWT, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang telah berkembang dengan pesat. Prestasi demi prestasi baik yang diperoleh oleh siswa, guru dan Kepala madrasah, telah mengantarkan madrasah ini menjadi madrasah unggulan di Kota Malang. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang telah dipercaya masyarakat untuk mengelola amanah orang tua dari 1.665 murid dengan 53 rombongan belajar (data tahun 2016). Kerja keras dari 135 guru dan karyawan MIN Malang I Kota Malang telah menempatkan madrasah ini sejajar dengan sekolah-sekolah unggulan di Indonesia baik di bidang prestasi akademis maupun non akademisnya.

Selain faktor eksternal sebagaimana yang dipaparkan di atas, faktor internal berupa prestasi baik akademis maupun non akademis mampu menjadi daya tarik tersendiri terhadap animo masyarakat kota Malang. Dengan motonya: *Tiada Hari Tanpa Prestasi*, berbagai prestasi telah diukir oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang baik di tingkat lokal, regional, nasional bahkan internasional. MIN Malang I Kota Malang telah berkembang menjadi madrasah yang diperhitungkan di berbagai ajang perlombaan. Hal tersebut tidak lepas dari berbagai inovasi yang senantiasa dilakukan oleh segenap pendidik dan tenaga kependidikan di MIN Malang I Kota Malang.

Perkembangan MIN Malang I yang sangat pesat telah berperan serta mengantarkan madrasah-madrasah di sekitarnya yang telah lama berdiri, yaitu MTsN Malang I dan MAN 3 Kota Malang. Hal ini tidak lepas dari kegigihan kepala madrasah pendahulunya, yaitu Drs. H. Abdul Jalil, yang dengan sentuhan kreativitas dan keberanian untuk berinovasi MTsN Malang I dan MAN 3 Kota Malang telah melejit dan berkembang bersama-sama dengan MIN Malang I. Dengan adanya kebijakan pemerintah di bidang restrukturisasi tata kelola madrasah, maka dengan nomenklatur yang baru, sejak bulan Januari 2017 MIN Malang I telah berganti nama menjadi MIN 1 Kota Malang. Inovasi-inovasi terus dilakukan agar madrasah ini tetap menjadi madrasah percontohan di Indonesia.⁷⁹

3. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang

Peneliti memperoleh visi, misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang dari hardfile dokumen buku profil yang diberikan oleh koordinator Humas. Berikut penjelasannya terkait visi, misi dan tujuan MIN 1 Kota Malang:

Visi:

“Terwujudnya Madrasah yang Beriman, Berakhlak Mulia, dan Berprestasi”

⁷⁹ Dokumentasi Buku Profil MIN1 Kota Malang. Kamis 19 November 2021

Misi :

1. Membangun budaya religius yang tercermin dalam amaliah sehari-hari.
2. Melahirkan lulusan yang berakhlak mulia, cmta tanah air, cerdas dan kreatif.
3. Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan berwawasan teknologi.
4. Menciptakan sumber daya manusia yang religius, adaptif, kreatif, dan kooperatif dengan mengembangkan multi kecerdasan.
5. Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.
6. Menumbuhkembangkan motivasi berprestasi dalam dimensi multi talenta.
7. Menjadi madrasah penggerak bagi madrasah lain.

Adapun tujuan dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang sebagai upaya mengemban misi anatara lain:

1. Berprilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat dieujudkan dengan kebiasaan memca dan menulis dengan baik.
3. Memiliki pribadi yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan yang ditunjukkan dengan kesediaan menerima tugas, dan menyelesaikan tugas tersebut pada waktunya.

4. Memiliki sikap penguasaan diri sendiri yang diwujudkan dengan sikap sabar dan tekun.
5. Menguasai teknologi dasar yang mutakhir dibuktikan dengan terampil menggunakan ICT.
6. Memiliki kemampuan mengkomunikasikan ide dan informasi kepada pihak lain dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing (utamanya bahasa Inggris dan Arab).
7. Memiliki kemampuan memecahkan masalah dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan fisik dan sosial.⁸⁰

4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang

Dalam suatu instansi tidak terkecuali instansi pendidikan tentunya memiliki susunan organisasi untuk menentukan tingkat manajerial dan administrasi instansi tersebut. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang struktur organisasi tertinggi ada pada pimpinan madrasah, yaitu Kepala Madrasah. Berikut adalah struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang.

⁸⁰ Dokumentasi Buku Profil MIN1 Kota Malang. Kamis 19 November 2021

Tabel 1.3. Struktur Organisasi MIN 1 Kota Malang Periode
2021-2024

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Suyanto, M.Pd	Kepala Madrasah
2	Didin Tri Harjani, S.Pd., M.Pd	Korbid. Kurikulum
3	Murita Herliningtyas, S.Pd., M.Pd	Korbid. Kesiswaan
4	M. Dwi Cahyono, S.PdI., M.Pd	Korbid. Kehumasan dan SDM
5	Nanang Sukmawan S, S.Pd., M.PdI	Korbid. Sarana dan Prasarana
6	Drs. Ansorry Arief	Korbid. Ketatausahaan
7	Akhmad Ridwan, S.Pd., M.PdI	Kornit. Pembelajaran dan Evaluasi
8	Mutik Atul Khoiriyah, S.Pd	Kornit. Ekstrakurikuler dan Lomba
9	Nurul Yaqin, SS	Kornit. PAKUBUMI dan Koord. Pengembangan Karakter
10	Irma Fajarwati, S.Pd., M.Pd	Kornit. Humas
11	Syaifulloh, S.Ag	Kornit. RTM
12	Siti Aliyah, S.Pd., M.Pd	Koordinator Kelas 1
14	Qudriyatul Wahyuni, S.Pd., M.PdI	Koordinator Kelas 2
15	Indah Kurniawati, S.Ag., M.Pd	Koordinator Kelas 3
16	Imam Ahmadi, S.Ag., M.PdI	Koordinator Kelas 4
17	Supriyadi, S.Pd., M.Pd	Koordinator Kelas 5
18	Zaidi, S.Pd., M.Pd	Koordinator Kelas 6
19	M. Kasyful Haqqir Ridho, S.PdI	Koord. Guru BQ
20	Khoiron Hadi	Kord. Satuan Pengamanan
21	Puji Astutik, A.Md	Penanggung Jawab

		Perpustakaan
22	Jemali	Koord. Kebersihan
23	Lily Muniro, SE	Manajer Administrasi Paguyuban
24	Umu Fadlilah, S.Pd., M.Pd.	Koord. Keterampilan

Berikut merupakan bagan strukturan dari susunan organisasi umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang:

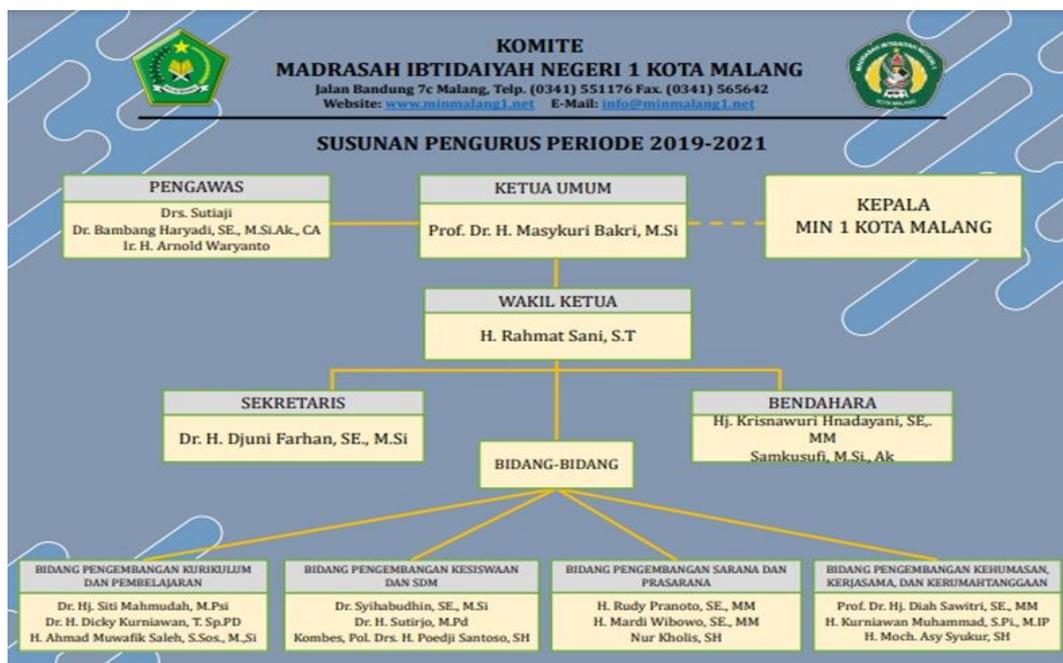


Gambar 1.1 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang.⁸¹

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwas strukturan dari beberapa divisi lainnya diisi dan diduduki oleh beberapa orang yang bisa disebut TIM. Tentunya ada beberapa proses yang harus dilalui seperti yang menjadi prioritas sebagai

⁸¹ Dokumentasi Buku Profil MIN 1 Kota Malang, 2021-2024. Kamis 19 November 2021

peningkatan prestasi dan mutu pembelajaran siswa, mulai dari pimpinan, guru, masyarakat yang selalu memberikan kontribusi dan partisipasinya untuk pemasaran, yang dilakukan agar bisa mendapatkan siswa sebanyak-banyaknya dan berupaya menghasilkan peserta didik yang bermutu dan unggul dengan output yang berkualitas.



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Komite Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

(MIN) 1 Kota Malang periode 2019-2021.⁸²

B. Hasil Penelitian

Pada paparan hasil penelitian ini, akan ditampilkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya, yaitu:

- 1) Perencanaan strategi komite madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

⁸² Dokumentasi Buku Profil MIN1 Kota Malang. 2021-2024. Kamis 19 November 2021

(MIN) 1 Kota Malang, 2) Implementasi strategi madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang 3) Evaluasi strategi komite madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang. Poin-poin ini akan dipaparkan dan dijelaskan sesuai dengan data dari sumber yang ditentukan.

Strategi komite madrasah didalam lembaga pendidikan merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan sistem perencanaan, implementasi dan evaluasi pembelajaran didalam instansi. Adapun dalam hal ini berhubungan dengan perencanaan komite madrasah, implementasi komite madrasah, dan evaluasi komite madrasah:

Tugas dan fungsi komite madrasah mengacu pada PMA No. 16 Tahun 2020 Pasal 4 adalah sebagai berikut:

- a. Pemberi pertimbangan dalam:
 1. Penyusunan kebijakan dan program madrasah
 2. Penyusunan rencana kerja dan anggaran madrasah,
 3. Penetapan kriteria kinerja madrasah:
 4. Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dimadrasah
- b. Pemberi dukungan finansial, pemikiran, dan/ atau tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan dimadrasah;

- c. Pengawasan terhadap madrasah penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan; dan
- d. Penerimaan dan tindak lanjut keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/ wali, dan masyarakat.

1. Perencanaan strategi komite madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang

Penelitian tentang komite madrasah ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang. Tugas komite madrasah berdasarkan peraturan menteri agama (PMA) No. 16 Tahun 2020 tentang komite madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Memberi pertimbangan dalam penyusunan kebijakan, penyusunan rencana kerja dan anggaran madrasah, penetapan kriteria kerja dan pengembangan sarana prasarana.

Komite madrasah bertugas melakukan koordinasi bersama kepala madrasah tentang perencanaan madrasah. Sehingga apa yang dilakukan komite madrasah sejalan dengan program madrasah, dari pertimbangan program prioritas, dan kegiatan harian. Tugas dari komite madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang berdasarkan wawancara dengan Bapak Prof. Dr. H. Maskuri, M.S. sebagai komite madrasah adalah sebagai pengawas dalam berbagai macam program madrasah sesuai dengan perencanaan

madrasah yang dilakukan setiap akhir tahun dengan menyusun RKAS tahun ajaran yang akan datang. Adapun penyusunan suatu perencanaan oleh Bapak Drs. Suyanto, M.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan:

“Kegiatan program perencanaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang dibuat bersama-sama, yang melibatkan orang tua siswa (POS), guru karyawan, pimpinan dan komite madrasah. Pembuatan perencanaan juga diambil dari usulan-usulan yang diberikan oleh paguyuban orang tua siswa (POS) yang meliputi 8 standar pendidikan. penyusunan program perencanaan madrasah dievaluasi dan evaluasi tersebut akan memunculkan program yang baru dan disepakati bersama-sama, disamping itu juga mempersiapkan manajemen strategi dari tantangan, dan hambatannya”⁸³

Komite madrasah dapat memberi pertimbangan kepada madrasah dalam beberapa hal yakni dalam penyusunan kebijakan dan program madrasah, penyusunan rencana kerja dan anggaran madrasah, penetapan kriteria madrasah serta dalam pengembangan sarana prasarana pendidikan madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang, apa yang menjadi pertimbangan komite madrasah dan kepada madrasah dilakukan secara tertulis melalui forum rapat, hal tersebut di sepakati dan disetujui bersama-sama anggota forum rapat.⁸⁴

⁸³ Suyanto. Wawancara. Malang. Selasa 30 November 2021

⁸⁴ Masykuri. Wawancara. 3. Jumat. Desember 2021

b. Pemberi dukungan finansial

Komite madrasah dalam mendukung penyelenggaraan program madrasah juga didukung atas partisipasi masyarakat sebagai contoh madrasah memiliki program pengembangan mutu lulusan seperti program tahfid, program ini tidak bisa dihimpun oleh dana DIPA karena memiliki pengeluaran dan pendaan yang banyak, maka dari itu membutuhkan peran serta bantuan dari komite madrasah. pengembangan prestasi peserta didik jika ingin sampai ke nasional dan international itu tidak bisa di cover dari dana pemerintah dan itu bukan merupakan standart minimal, maka dari itu komite madrasah membutuhkan dukungan partisipasi masyarakat atas terealisasi program madrasah.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang didalam pengelolaan dana BOSS yakni dikelola sendiri oleh bendahara dinas/madrasah yang mana sumber pendaananya dari Kemenag/pemerintah. Sedangkan infaq amal jumat, tabungan siswa dikelola oleh komite madrasah. sumber pendanaan yang yang didapatkan komite madrasah dalam mendukung program madrasah berasal dari peserta didik baru dan infaq bulanan siswa.

Adapaun penjelasan kepala sekolah diatas, diperkuat dengan penjelasan dari Bapak Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si selaku ketua komite madrasah beliau menjelaskan:

“Standar pembiayaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang meliputi: pembiayaan investasi, biaya operasional dan biaya personal. Adapaun sumber pembiayaannya berasal dari dana BOS 19 %, infaq bulanan 56 %, infak wali muird 18 %, infak wali murid 1 %, amal jumat siswa 3%, tabungan siswa 3%, jika sumber pendanaan tersebut masih belum tercukupi, maka partisipasi orang tua yang akan membantu dalam memenuhi kebutuhan peserta didiknya, yang dananya nanti dihimpun langsung oleh komite madrasah”⁸⁵

Dari hasil wawancara dengan komite madrasah bahwa program- program komite madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang sudah menjadi satu dengan program madrasah dengan strategi yang disesuaikan dengan kemampuan anggaran dalam program kebutuhan peserta didiknya, pembuatan program tersebut bersamaan dengan pembentukan Rencana Anggaran dan Belanja Komite (RAPBK).

c. Pengembangan kerja sama madrasah

Komite madrasah melakukan program kerja sama sesuai apa yang dibutuhkan madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang, dimana dilakukan dengan bertujuan mengembangkan madrasah dan mempromosikan

⁸⁵ Masykuri. Wawancara. 3. Jumat. Desember 2021

madrasah kepada pihak lain, pengembangan kerja sama ini akan menambah pada relasi yang lebih banyak untuk madrasah, sehingga jika ada kebutuhan dari madrasah dapat memudahkan komite madrasah bisa menghubungkan pihak-pihak yang menjadi sumber pendanaan, pengembangan kerja sama madrasah ini dilakukan komite madrasah agar Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang dikenal lebih luas dan mempunyai jangkauan internal dan eksternal yang luas.

- d. Pengawasan terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang disetiap ada kegiatan pertama harus melaporkan kepada komite madrasah terlebih dahulu, agar komite mengetahui kegiatan apa yang ada dimadrasah. Komite madrasah dapat mengetahui kegiatan tersebut karena langkah awal ada yang namanya pengajuan. pengawasan dan penyelenggran komite madrasah tidak harus datang ke madrasah tetapi cukup tahu kegiatan apa yang ada dimadrasah saat itu yang bisa diketahui lewat whatsapp, grup manajemen.

- e. Penerimaan dan tindak lanjut keluhan, saran, kritik dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/wali, dan masyarakat.

Komite madrasah menerima kririk dan saran dari orang tua peserta didik, hal itu merupakan masukan terhadap kinerja

dan kekurangan madrasah terhadap pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang. Komite madrasah dan kepala madrasah menampung keluhan, kritik dan saran, Jika keluhan tersebut bisa ditindak lanjuti maka akan langsung dieksekusi, jika membutuhkan waktu maka membutuhkan proses dan bertahap. Komite madrasah membuka dan menampung aspirasi dari masyarakat hal tersebut bertujuan sebagai bentuk evaluasi madrasah untuk kedepanya.

Dari penjelasan dapat diketahui bahwa kepala sekolah dan ketua komite madrasah sangat mementingkan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pendanaan dalam program-program madrasah. Beliau melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pendanaan sesuai dengan perencanaan program madrasah, yang tentunya bekerja sama dengan seluruh warga sekolah, beliau sangat mengharapkan dengan perencanaan, pengelolaan dan pengembangan yang berintegrasi dapat menghasilkan pelayanan yang baik untuk warga sekolah dan mampu dalam meningkatkan keefektivitasan operasional madrasah serta mampu memberikan kontribusi dalam memberikan kualitas dilembaga pendidikan.

Dalam memulai suatu kegiatan tentunya membutuhkan referensi atau pedoman, dimana pedoman tersebut menjadi dasar

untuk merumuskan rencana dari berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan selama 1 tahun hingga tahun berikutnya. Perencanaan program ini dilaksanakan setiap awal tahun tanggal 31 Desember 2021, yang dihadiri oleh pengurus dan pengawas komite, manajemen, serta perwakilan wali murid, karena pada saat itu seluruh program madrasah yang telah direncanakan pada tahun sebelumnya dievaluasi dan evaluasi tersebut memunculkan rencana program madrasah yang baru. Kegiatan evaluasi yang dilakukan pada awal tahun pembelajaran di madrasah dengan tujuan untuk menentukan analisis tahun depan.⁸⁶

Maka dari itu tahap awal dari sebuah perencanaan yaitu diawali dengan mengamati segala kebutuhan siswa-siswi, guru dan lingkungan madrasah. Tahap ini biasa disebut sebagai kebutuhan, setelah melakukan analisis yang dilakukan oleh pimpinan, guru, dan staff maka selanjutnya direkap, kemudian permasalahan tersebut dibahas dalam rapat yang dihadiri oleh seluruh warga madrasah dari guru, wali murid paguyuban orang tua siswa yang diadakan setiap bulan dan diakhir tahun juga ada evaluasi, dalam tahap ini orang tua juga memberikan bentuk kontribusi dan partisipasinya terhadap sekolah sehingga dapat memberikan dukungan terhadap keberlangsungan

⁸⁶ Dokumentasi. Website min1kotamalang.sch.id. 4. Sabtu. Desember 2021

pembelajaran siswa-siswi dimadrasah seperti partisipasi dalam bentuk tenaga, ide dan finansial.⁸⁷

Dari hasil observasi tersebut dapat disandingkan sesuai dari hasil wawancara dengan orang tua peserta didik Ibu Sita Umiati. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Bentuk partisipasi dan dukungan wali murid dapat dilakukan melalui perkumpulan orang tua siswa POS contohnya mengusulkan tentang bentuk pembelajaran yang efektif, usulan tersebut bersifat umum bagi guru dan anggota POS yang nantinya akan disetujui bersama didalam rapat, adapun bentuk partisipasi disesuaikan dengan kebutuhan madrasah contoh madrasah ingin melakukan kegiatan Outbound tetapi ada sesuatu yang kurang yang dibutuhkan siswa misal tidak ada topi, maka sekolah akan memberi tahu dalam rapat dan membuka dana infak untuk wali murid guna dalam mengoptimalkan terlaksananya kegiatan, maka dari itu komite madrasah juga dapat menyaring program mana yang membutuhkan dana banyak dan program mana yang tidak dibutuhkan guna dalam mengefesienkan dana untuk kebutuhan kedepanya”⁸⁸

Proses penyusunan daftar kebutuhan sarana prasarana siswa ini merupakan sebuah langkah dalam merealisasikan perencanaan, penganggaran, pendanaan dan pengadaan sarana prasana dimadrasah, setelah menyusun daftar kebutuhan sarana prasana pendidikan yang diperlukan, Dalam tahap menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang peran komite madrasah yakni antara lain: memberi pertimbangan,

⁸⁷ Dokumentasi. Malang. 6. Senin Desember 2021

⁸⁸ Sita Umiati. Wawancara. Malang. Selasa 7 Desember 2021

pendukung, pengontrol, dan sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang, peran komite diatas dapat dilakukan penyesuaian atas segala kebutuhan yang telah disepakati bersama menggunakan dana yang disediakan oleh lembaga, menganggarkan kebutuhan sarana prasarana pendidikan, lembaga tidak serta merta langsung menganggarkan untuk pengadaan sarana prasarana tersebut, maka dari itu perlunya analisis terlebih dahulu sebelum pengadaan terutama memperkirakan berapa banyak dana yang tersedia dimadrasah.⁸⁹

Perencanaan juga membutuhkan penginformasian terhadap walid murid siswa agar semua walid murid mengetahui apa yang sedang terjadi di madrasah, penginformasikan berita ini dapat diakses melalui website Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang, bisa melalui WhatsApp, Instagram dan Facebook, adapun isi dari website tersebut bisa dalam bentuk informasi berita, seperti siswa prestasi, rapat madrasah dan sebagainya, hal seperti ini sangat memberikan dampak perubahan besar bagi madrasah, maka dari itu hasil wawancara dengan Bapak M. Dwi

⁸⁹ Dokumentasi Buku Profil MIN1 Kota Malang. Kamis 9 Desember 2021

Cahyono, S.PdI., M.Pd selaku Korbid. Kehumasan menjelaskan:

“Dalam kegiatan madrasah sangat membutuhkan apa yang dinamakan partisipasi masyarakat yakni sebagai penunjang dan pendukung terhadap pelaksanaan kegiatan dan dibantu juga oleh komite madrasah yang sama-sama berjalan selaras, dengan tujuan penyediaan sarana prasana, dan peningkatan mutu pembelajarann siswa. Komite madrasah bertugas sebagai mengcover madrasah dan sebagai penunjang, apa saja yang menjadi kebutuhan dimadrasah ‘ disamping itu media penginformasian di MIN 1 Kota Malang terhadap orang tua bisa diakses melalui Website, Via WhatsApp, Instargram, dan juga Facebook, upaya ini memberikan informasi pada wali murid terhadap kebutuhan peserta didiknya dan mengetahui apa yang terjadi dimadrasah seperti ada anak berprestasi, yang itu akan diupload diwebsite Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang”⁹⁰

Adapun yang sudah disepakati bersama kepala sekolah, komite madrasah dan jajaran guru, bisa membawa pada operasioanl pembelajaran sekolah lebih baik dan mampu tampil dengan ciri khasnya tersendiri yang menonjol sangat diharapkan dapat menarik *Stakeholder* untuk konsumen tetap dimadrasah, sehingga sekolah akan berkembang dimasa yang akan datang yang akan membawa perubahan dan harumnya nama madrasah.

Berdasarkan dokumen diwebsite Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang. Proses perencanaan di MIN 1 Kota Malang dilakukan diawal tahun tanggal tanggal 31

⁹⁰ M. Dwi Cahyono. Wawancara. Malang. Selasa 30 November 2021

Desember 2021, perencanaan madrasah dilakukan bersama dengan Rencana Anggaran dan Belanja Komite (RAPBK), proses perencanaan dan pengajaran ini di hadiri oleh beberapa anggota yakni: pengurus dan pengawas komite, manajemen dan perwakilan orang tua murid (POS), penyusunan perencanaan madrasah ini dilakukan melalui evaluasi-evaluasi program sebelumnya yang meliputi 8 standar pendidikan yang mana menjadi kekurangan program dalam madrasah tersebut, dan mencari solusi dari kekurangan tersebut yang akan memunculkan program dan disepakati bersama sama, setelah selesai menyusun program madrasah, maka langkah selanjutnya melakukan Rencana Anggaran dan Belanja Komite (RAPBK), terlebih dahulu komite dapat memilih dan mengetahui program yang menjadi skala prioritas, dan program mana yang bisa dicakup dengan dana pemerintah (DIPA), semua dilakukan dan diselesaikan dalam rapat tersebut, jika komite madrasah memerlukan bantuan dari orang tua siswa, maka komite akan mengundang perwakilan paguyuban orang tua ke madrasah dengan memberi tahu kekurangan kebutuhan peserta didiknya.⁹¹

Berdasarkan dokumen buku profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang bahwa yang dinamakan

⁹¹ Dokumentasi. Website min1kotamalang.sch.id. 5. Jumat. Desember 2021

paguyupan orang tua siswa (POS) adalah keikutsertaan partisipasi orang tua siswa dalam mendukung program pembelajaran di madrasah, POS memiliki ketua dalam 1 kelas paralel yang dipilih dan disepakati bersama orang tua dan wali murid, paguyupan ini dibentuk dengan tujuan terbangunnya komunikasi orang tua dan madrasah, serta adanya dukungan yang produktif dari orang tua untuk mewujudkan program kegiatan madrasah dalam mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas bagi siswa.⁹²

2. Implementasi strategi komite madrasah madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang

Berdasarkan dokumen di website Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang, implementasi strategi komite madrasah adalah realisasi kegiatan yang sudah direncanakan atas kesepakatan bersama dengan pimpinan, orang tua, jajaran guru dan komite madrasah, dalam meningkatkan pelayanan dan peningkatan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang. Memaksimalkan dana dalam program-program yang ada di madrasah, sehingga efisiensinya biaya dapat mencakup atas terealisasinya perencanaan madrasah. Implementasinya pelayanan madrasah selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan madrasah, sehingga keadaan sarana

⁹² Dokumentasi. Profil Sekolah MIN 1 Kota Malang. 19 November 2021

prasarana, pelayanan madrasah, dana, bisa terwujud sesuai dengan yang diharapkan seperti saat ini.⁹³

Pelaksanaan strategi komite madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang adalah sebagai berikut :

- a. Memberi pertimbangan dalam penyusunan kebijakan, penyusunan rencana kerja dan anggaran madrasah, penetapan kriteria kerja dan pengembangan sarana prasarana.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang dalam melaksanakan program terlebih dahulu dapat mengajukan proposal pada komite madrasah, dimana komite memilih/ mempertimbangkan program-program yang menjadi skala prioritas, dan program sekunder, yang nantinya akan ditanda tangani oleh komite madrasah yang disesuaikan dengan anggaran yang ada. Jika program tersebut tidak bisa dicakup oleh dana DIPA seperti program tahfid maka komite madrasah nanti akan mencari sumber pendanaan dari luar. Realisasi program tahfid ini membutuhkan pendanaan yang besar, jadi peran komite madrasah membutuhkan proses dan waktu dalam pengumpulan dana tersebut.

⁹³ Dokumentasi. Website min1kotamalang.sch.id. 3. November. Oktober 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. Suyanto, M.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan:

“Kegiatan pelayanan komite madrasah ini bisa dapat meningkatkan partisipasi masyarakat yakni sebagai pendukung ada 2 jenis dana dukungan yakni dana DIPA dan partisipasi masyarakat (infaq), dan ada program minimum dan maksimum keduanya bisa terealisasi dengan dukungan partisipasi masyarakat program minimum madrasah bisa dicakup dengan biaya pemerintah (DIPA), sedangkan kegiatan seperti pengembangan lulusan madrasah, munaqosah, kunjungan, tahfid, qurban, galaksi, pekan kewirausahaan, membutuhkan suntikan dana dari masyarakat, dana tersebut dihimpun langsung oleh komite madrasah, setelah itu dikelola dan dilaporkan lagi ke masyarakat, disamping itu pembiayaan kebutuhan madrasah langkah awal harus dapat mengajukan proposal program terlebih dahulu pada komite madrasah agar dapat dianggarkan”⁹⁴

Namun dalam realisasinya program komite madrasah sangat membutuhkan efisiensi dana supaya apa yang dibutuhkan madrasah dapat terealisasi, dalam penataan anggaran komite madrasah dapat menyetujui program mana yang akan direalisasikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang, dan program mana yang harus dihapus, semua program tidak lepas dari dukungan partisipasi masyarakat, seperti kegiatan tahfiq, kunjungan, berwisata sambil belajar, semuanya membutuhkan dana yang besar dalam merealisasikan program-program yang akan diadakan dimadrasah, seperti tahfid. Tugas komite madrasah mencari

⁹⁴ Suyanto. Wawancara. Malang. Selasa 30 November 2021

informasi bagaimana tahfid diluar, komite memiliki fungsi dan peran penting dalam mencari relasi dalam menghimpun dana. Implementasi strategi komite madrasah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa telah tersedia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang telah menunjang proses belajar mengajar serta dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar dalam memberikan kenyamanan pada siswa.

Berdasarkan buku profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang bahwa Peran komite madrasah yakni sebagai, pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang, pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di MIN 1 Kota Malang, pengontrol (*controlling agency*).⁹⁵

- b. Pemberi dukungan finansial, pemikiran, dan/ atau tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah;

Kegiatan dukungan finansial dari komite madrasah dibantu dan didukung oleh partisipasi masyarakat seperti melakukan kegiatan qurban membagikan daging qurban, orang tua membantu mengantar daging ke berbagai daerah, kontribusi

⁹⁵ Dokumentasi Buku Profil MIN1 Kota Malang. Kamis 9 Desember 2021

dan partisipasinya sangat besar kepada madrasah karena ini merupakan harapan orang tua terhadap peserta didiknya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang. Maka dari itu partisipasi masyarakat tidak lepas yang namanya POS dalam mengetahui program dan kegiatan peserta didiknya. Keinginan orang tua dan harapan akan dikumpulkan di paguyupan orang tua siswa dalam mewujudkan program kegiatan madrasah yang produktif, partisipasi masyarakat ini merupakan pendukung pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas bagi siswa, sehingga mengenai terwujudkan program madrasah.

Hasil observasi tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si selaku ketua komite madrasah di MIN 1 Kota Malang menjelaskan:

“Sebelum melaksanakan kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang sudah dapat dianggarkan terlebih dahulu, seperti kegiatan widhia wisata ini disubsidi oleh komite madrasah kepada siswa-siswi yang dananya berasal dari pemerintah dan partisipasi masyarakat (infaq), juga ada kegiatan program bistik (bina prestasi akademik) yang dibiayai oleh komite madrasah, pemberian subsidi disetiap kegiatan siswa semuanya dilakukan dengan transparan pada semua warga madrasah dan masyarakat, dalam bentuk laporan kepada madrasah, seberapa pengeluaran dan pemasukanya disamping itu komite juga mengawasi kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah ”⁹⁶

⁹⁶ Masykuri. Wawancara. 3 Senin Oktober 2021

Kegiatan pemberi dukungan komite madrasah terhadap kegiatan dalam didasari atas transparansi yang dijunjung tinggi oleh warga madrasah dikarenakan akan membawa pada kesejahteraan dan keharmonisan lingkungan madrasah, dukungan yang diberikan masyarakat. Pada pandemic covid, 19 tahun 2020-2021 komite madrasah melakukan pemberian subsidi pulsa listrik setiap bulannya kepada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang senilai 25.000/individu dengan tujuan membantu dan mendukung peserta didiknya dalam proses pembelajaran online, dan juga meringankan SPP peserta didiknya bagi orang yang kurang mampu dan keluarga yang terdampak covid 19. Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan merupakan hal yang utama dan bersifat penting dalam pelaksanaan strategi komite madrasah, maka dari itu perencanaan awal dari mengamati apa saja yang dibutuhkan oleh guru, siswa-siswa dan lingkungan sekitarnya.

Dari hasil penjelasan diatas dapat disandingkan dengan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik ibu Sita Umiati. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan program madrasah orang tua bisa mengajar sesuai dengan keahlian masing-masing, dan orang tua bersama wali kelas merancang dan melaksanakan bersama kegiatan pembelajaran di dalam kelas atau diluar madrasah,

kegiatan bersama orang tua ini dapat membangun kehangatan keakraban dalam keluarga, disamping kegiatan itu komite madrasah juga menyediakan subsidi pemotongan SPP dan pemberian apresiasi bagi siswa kelas 6 yang memiliki nilai yang tinggi seperti diberi laptop, uang dan sebagainya”⁹⁷.

Langkah awal penerimaan peserta didik baru PPDB, melakukan perkumpulan seluruh walid murid kelas 1 di madrasah dalam ruangan sebagai bentuk silaturahmi dan mengetahui program-program apa saja di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang, fungsi dari perkumpulan walid murid ini untuk mengetahui bagaimana program komite madrasah yang akan dilaksanakan kedepannya. Dukungan tersebut bisa dalam bentuk tenaga, ide, finansial, adapun orang tua hanya membantu pada bagian sarana prasaranya saja tidak tidak berpartisipasi pada kegiatannya.

c. Pengembangan kerja sama madrasah

Pengembangan kerja sama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang dilakukan melalui relasi-relasi diluar madrasah seperti kerja sama dengan Bank BRI, yakni sebagai alat pembayaran SPP bulanan peserta didik. Bentuk kerja sama ini sebagai dukungan bertujuan untuk merealisasikan program yang dibuat oleh madrasah dengan usaha komite madrasah dalam mencari relasi yang banyak. Adanya relasi tersebut tidak hanya sebagai bentuk kerja sama

⁹⁷ Sita Umiati. Wawancara. Malang. Sabtu. 15. Desember. 2021

tetapi juga bisa digunakan dalam sumber pendanaan serta media promosi dan pengembangan kerja sama madrasah, promosi tidak hanya menggunakan brosur tetapi dengan adanya relasi kuat maka perkembangan kerja sama madrasah akan lebih luas.

d. Pengawasan terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan

Pengawasan yang dilakukan oleh komite madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang yang mana komite madrasah mendapatkan informasi melalui via whatsapp, pengawasan cukup dilakukan dengan lewat via whatsapp dengan informasi dari ketua pelaksana program tersebut seperti widyawisata, belajar diluar dan kegiatan internal madrasah lainnya. Setelah kegiatan tersebut dilakukan maka ada yang namanya pelaporan, jika komite madrasah ke sekolah maka pembahasan dan penyelenggaraan program yang sudah dilaksanakan akan dibahas dengan singkat.

e. Penerimaan dan tindak lanjut keluhan, saran, kritik dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/wali, dan masyarakat.

Dalam perkumpulan tersebut orang tua bisa mengusulkan ide idenya terkait pembelajaran di madrasah, dari kritik saran yang diberikanya sebagai bentuk masukan bagi madrasah.

Dari hasil wawancara dengan bapak M. Dwi Cahyono, S.PdI., M.Pd selaku Korbid. Kehumasan menjelaskan:

“Ide yang diusulkan oleh orang tua siswa bisa direalisasikan dimadrasah seperti contoh kelas tiga akan mengadakan pembelajaran diluar kelas, guru akan memberikan tema-tema yang akan dipelajari semisal KD bahasa indonesia, Matematika dan sebagainya terkait lokasi yang akan dijadikan tempat pembelajaran nanti akan disepakati bersama dan dibuatkan kegiatan pelaksanaanya pembelajaran ditempat tersebut”⁹⁸

Sesuai penjelasan diatas bahwa ide dan masukan orang tua ini merupakan sebuah harapan kepada peserta didiknya, harapan tersebut akan dikelola menjadi program madrasah yang nantinya akan direalisasikan dengan arahan dan dukungan warga madrasah khususnya partisipasi masyarakat, guru, dan komite madrasah. Kenyamanan atas realisasi program dapat didukung dengan adanya sarana prasarana yang tersedia di madrasah, maka dari itu dukungan dari orang itu memiliki sifat penting atas keberhasilan program.

3. Evaluasi strategi komite madrasah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam pengelolaan manajemen strategi komite madrasah setelah tahapan pelaksanaan. Adapun proses

⁹⁸ M. Dwi Cahyono. Wawancara. Malang. Selasa. 18. Desember 2021

evaluasi akan menangkap keseluruhan proses dari perencanaan dan implementasi, evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui informasi yang ada di madrasah dan mengetahui apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan madrasah dalam perencanaan dan pelaksanaan program madrasah, dalam evaluasi tersebut dapat dijadikan sebuah acuan dalam pengambilan keputusan dalam proses memunculkan program yang belum terealisasi dalam madrasah, ketika dalam madrasah memiliki kelebihan perencanaan dan implementasi yang baik maka lebih baiknya tetap menjaga kestabilan kinerja, bahkan harus bisa meningkatkan kinerjanya.

Dalam evaluasi yang bersifat internal dalam periode selama setahun di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang yang dilaksanakan oleh *stakeholder* yakni sebagai berikut:

a. Evaluasi program madrasah setiap tahun

Rapat tahunan evaluasi yang akan dihadiri oleh pimpinan sekolah, antara lain, kepala madrasah, komite madrasah, jajaran guru, korbit kesiswaan, korbit kehumasan, korbit kurikulum, evaluasi internal ini akan ditanya program apa saja yang belum terealisasi dalam kurung waktu 1 tahun ini, khususnya komite madrasah yang mengetahui program dan kendala dalam terealisasinya program di madrasah terutama

dalam sarana prasarana, kegiatan belajar, pendanaan, dan penganggarnya.⁹⁹

Dari hasil observasi diatas senada dengan penjelasan dari Bapak Drs. Suyanto, M.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang beliau mengatakan:

“Pada tahap akhir tahun ajaran dibentuk suatu rencana kerja sekolah yang dihadiri oleh para pimpinan, rencana kerja sekolah membahas apa saja program-program madrasah yang belum terealisasi, apa program ini layak dilanjutkan untuk program tahun depan, kendala dan hambatannya apa saja dan sampai mana posisi kita selama satu tahun ini, dalam rapat tersebut dibahas mana yang menjadi skala prioritas kita ditahun depan dan mana yang layak dihapus yang hanya memakan biaya, setelah diputuskan maka nanti ditemukan solusi dari kendala dan hambatan tersebut, dari solusi tersebut munculla program-program untuk program tahun depan”¹⁰⁰

Jadi dari penjelasan bapak kepala sekolah tersebut bahwa evaluasi merupakan bentuk langkah akhir yang bersifat penting dalam aspek meningkatkan program madrasah dan peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa, adanya evaluasi dapat mudah untuk mengidentifikasi program dan menilai serta mengukur apakah program yang direncanakan sudah terealisasi sesuai perencanaan atau APBKsebaliknya.

⁹⁹ Observasi. Malang. 3 .Rabu . November 2021

¹⁰⁰ Suyanto. Wawancara. Malang. Rabu. 12. Januari. 2022

b. Pelaporan tertulis/bulanan

Kegiatan evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang dilakukan diakhir tahun dengan pembuatan APBK yang baru sesuai atau tidak dengan perencanaan tahun sebelumnya. Pelaporan secara tertulis dilakukan setiap selesai kegiatan kepada komite madrasah, dilakukan rapat jika dalam waktu tersebut komite tidak memiliki kesibukan maka langsung mengadakan rapat, jika sebaliknya maka menunggu waktu yang tepat.

Adapaun peneliti melakukan wawancara dengan Prof. Dr. H. Maskuri, M.Siselaku Ketua Komite Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Kota Malang yang memperkuat dari penjelasan Drs. Suyanto, M.Pd diatas mengenai evaluasi di MIN 1 Kota Malang, Beliau mengatakan:

“Setiap selesai kegiatan ada yang namanya pelaporan tidak menunggu akhir tahun, tahapanya pengajuan kegiatan lalu ada pelaporan seperti itu, setiap bulan juga ada rapat biasa atau disebut evaluasi bulanan dalam beberapa bulan tersebut program mana yang belum terealisasi, sedangkan evaluasi dilakukan diakhir tahun dengan pembuatan APBK yang baru, yang mana APBK ini akan di evaluasi apakah sampai mana posisi madrasah ini, pengeluarannya apakah melebihi pagu apa malah kurang dari pagu, misalnya komsumsi dianggarkan 25 ribu ternyata habisnya 30 ribu, maka hal tersebut wajib dievaluasi sebagai bentuk efisiensi pendanaan dalam komite madrasah untuk tahun kedepanya”¹⁰¹

¹⁰¹ Masykuri. Wawancara. 12. Januari. 2022

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap akhir evaluasi ini dapat dilakukan dengan lebih hati-hati didalam menyusun program perencanaan, dan pengimplementasiannya, dari berbagai ide masukan dari masyarakat komite madrasah harus benar-benar mempertimbangkan apakah program ini layak diterapkan atau hanya menghabiskan dana madrasah, terutama dalam penganggaran, evaluasi tersebut pasti muncul kendala dan kekurangan, maka dari situlah lembaga pendidikan menindak lanjuti atas kekurangan yang dihadapi, sehingga ketika evaluasi luas dilakukan dengan baik dan teliti maka akan memberikan solusi terhadap kekurangan yang telah terjadi.

c. Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

Evaluasi diri madrasah dilaksanakan diakhir tahun sebagai bentuk koreksi diri madrasah, sejauh mana madrasah melangkah apa sudah sesuai perencanaan atau tidak, evaluasi diri madrasah ini memiliki fungsi penting terhadap madrasah, dimana mengetahui posisi dan target madrasah selama 1 tahun.

Dari hasil wawancara dengan Bapak M. Dwi Cahyono, S.PdI., M.Pd selaku Korbid. Kehumasan dan SDM menjelaskan :

“Pada setiap kegiatan diakhir tahun ada yang namanya evaluasi diri madrasah, dengan adanya

catatan-catatan diri madrasah yang belum terealisasi berharap kedepannya, itu lebih meningkatkan terhadap program yang telah dilaksanakan, dengan adanya pembentukan APBK baru sesuai program madrasah akan direncanakan untuk kedepannya”¹⁰²

Kegiatan evaluasi diri tersebut dapat dilakukan setiap tahun, sebagai bentuk controlling diri madrasah, apakah program madrasah tersebut sudah terealisasi apa saja kendala hambatannya, sehingga apa yang belum terealisasi dapat diperbaiki, hal itu akan memberikan efek besar pada perkembangan program kegiatan dilembaga, keputusan yang akan diterima oleh lembaga harus benar-benar diperhatikan, karena akan berpengaruh pada peningkatan mutu peserta didik dilembaga pendidikan.

¹⁰² M. Dwi Cahyono. Wawancara. Malang. Selasa 30 November 2021

Tabel 1.4. Rangkuman hasil temuan

No	Aspek	Penjelasan
1	Perencanaan	<p>Komite Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Kota Malang memiliki tugas dan fungsi yakni sebagai :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memberi pertimbangan dalam penyusunan kebijakan, penyusunan rencana kerja dan anggaran madrasah, penetapan kriteria kerja dan pengembangan sarana prasarana. b. Pemberi dukungan finansial, pemikiran, dan/ atau tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah c. Pengembangan kerja sama madrasah d. Pengawasan terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan e. Penerimaan dan tindak lanjut keluhan, saran, kritik
2	Implementasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan program tahfid b. Partisipasi masyarakat c. Masukan Ide dari POS dalam menyusun program madrasah
3	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyusunan program kerja baru dalam APBK b. Laporan tertulis/bulanan c. Evaluasi diri madrasah

BAB V

PEMBAHASAN

A. Menjawab Masalah Peneliti

Pada bagian ini peneliti membahas temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang. Pada bagian ini temuan-temuan peneliti dibahas lebih lanjut dengan tujuan merumuskan teori hasil penelitian tersebut mengenai strategi komite madrasah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa, analisis ini dilakukan untuk menemukan makna hakekat yang mendasari pertanyaan-pertanyaan yang ditemukan.

Dalam pembahasan temuan peneliti ini meliputi 3 fokus penelitian yang dijadikan pembahasan diantaranya, yaitu: 1) perencanaan strategi komite madrasah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Kota Malang, 2) implementasi komite madrasah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Kota Malang, 3) evaluasi komite madrasah partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Kota Malang.

B. Menafsirkan Temuan Penelitian

1) Perencanaan strategi komite madrasah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang

Dari hasil temuan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah bahwa kegiatan pembuaan program perencanaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang dibuat bersama-sama, yang melibatkan orang tua siswa (POS), guru karyiawan, pimpinan dan komite madrasah. Pembuatan perencanaan juga diambil dari usulan-usulan yang diberikan oleh paguyupan orang tua siswa (POS) yang meliputi 8 standar pendidikan. penyusunan program perencanaan madrasah dievaluasi dan evaluasi tersebut akan memunculkan program yang baru dan disepakati bersama-sama, disamping itu juga mempersiapkan menejemen strategi dari tantangan, dan hambatanya. Jika solusinya sudah ditemukan maka program bisa dimunculkan.

Selaras dengan teori diatas bahwa tugas komite madrasah berdasarkan peraturan menteri agama (PMA) No. 16 Tahun 2020 tentang komite madrasah yakni sebagai berikut:

- a. Memberi pertimbangan dalam penyusunan kebijakan, penyusuna rencana kerja dan anggaran madrasah, penetapan kriteria kerja dan pengembangan sarana prasarana.

Komite madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang bertugas melakukan koordinasi bersama kepala madrasah tentang perencanaan madrasah. Sehingga apa yang dilakukan komite madrasah sejalan dengan program madrasah, dari pertimbangan program prioritas, dan kegiatan harian. Komite madrasah dapat memberi pertimbangan kepada madrasah dalam beberapa hal yakni dalam penyusunan kebijakan dan program madrasah, penyusunan rencana kerja dan anggaran madrasah, penetapan kriteria madrasah serta dalam pengembangan sarana prasarana pendidikan madrasah di MIN 1 Kota Malang, apa yang menjadi pertimbangan komite madrasah dan kepada madrasah dilakukan secara tertulis melalui forum rapat, hal tersebut di sepakati dan disetujui bersama-sama anggota forum rapat.

- b. Pemberi dukungan finansial, pemikiran, dan/ atau tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah;

Kegiatan dukungan finansial dari komite madrasah dibantu dan didukung oleh partisipasi masyarakat seperti melakukan kegiatan qurban membagikan daging qurban, orang tua membantu mengantar daging ke berbagai daerah, kontribusi dan partisipasinya sangat besar kepada madrasah karena ini merupakan harapan orang tua terhadap peserta

didiknya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang. Maka dari itu partisipasi masyarakat tidak lepas yang namanya POS dalam mengetahui program dan kegiatan peserta didiknya. Keinginan orang tua dan harapan akan dikumpulkan di paguyuban orang tua siswa dalam mewujudkan program kegiatan madrasah yang produktif, partisipasi masyarakat ini merupakan pendukung pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas bagi siswa, sehingga mengenai terwujudnya program madrasah.

c. Pengembangan kerja sama madrasah

Komite madrasah melakukan program kerja sama sesuai apa yang dibutuhkan madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang, dimana dilakukan dengan bertujuan mengembangkan madrasah dan mempromosikan madrasah kepada pihak lain, pengembangan kerja sama ini akan menambah pada relasi yang lebih banyak untuk madrasah, sehingga jika ada kebutuhan dari madrasah dapat memudahkan komite madrasah bisa menghubungkan pihak-pihak yang menjadi sumber pendanaan, pengembangan kerja sama madrasah ini dilakukan komite madrasah agar Madrasah Ibtidaiyah

(MIN) 1 Kota Malang dikenal lebih luas dan mempunyai jangkauan internal dan eksternal yang luas.

- d. Pengawasan terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan

Pengawasan yang dilakukan oleh komite madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang yang mana komite madrasah mendapatkan informasi melalui via whatsapp, pengawasan cukup dilakukan dengan lewat via whatsapp dengan informasi dari ketua pelaksana program tersebut seperti widyawisata, belajar diluar dan kegiatan internal madrasah lainnya. Setelah kegiatan tersebut dilakukan maka ada yang namanya pelaporan, jika komite madrasah ke sekolah maka pembahasan dan penyelenggaraan program yang sudah dilaksanakan akan dibahas dengan singkat.

- e. Penerimaan dan tindak lanjut keluhan, saran, kritik dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/wali, dan masyarakat.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang dalam perkumpulan orang tua bisa mengusulkan ide idenya terkait pembelajaran dimadrasah, dari kritik saran yang diberikanya sebagai bentuk masukan bagi madrasah. Sesuai penjelasan diatas bahwa ide dan masukan orang tua ini merupakan sebuah harapan kepada peserta didiknya,

harapan tersebut akan dikelola menjadi program madrasah yang nantinya akan direalisasikan dengan arahan dan dukungan warga madrasah khususnya partisipasi masyarakat, guru, dan komite madrasah. Kenyamanan atas realisasi program dapat didukung dengan adanya sarana prasarana yang tersedia di madrasah, maka dari itu dukungan dari orang itu memiliki sifat penting atas keberhasilan program.

Perencanaan strategi komite madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang sesuai dengan teori/pendapat yang disampaikan oleh Abdullah menjelaskan bahwa manajemen adalah keseluruhan aktivitas yang berkenaan dengan melaksanakan pekerjaan organisasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dengan bantuan sumber daya organisasi (man, money, material, machine, and method) secara efisien dan efektif.¹⁰³ Teori tersebut menjelaskan bahwa dalam setiap proses pasti terdapat tahap perencanaan, karena tahap perencanaan merupakan tahapan awal dari yang bersifat yang harus dipenuhi dalam penelitian ini yaitu dalam proses manajemen komite madrasah dalam menjalankan tugas dan fungsinya di madrasah.

¹⁰³ Muliana, Abdul Rahman, Suleman Dkk. *Pengantar* . (jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2020)
Hal: 3

Solihin dalam buku Zuriani Ritonga menjelaskan bahwa manajemen strategi adalah proses perencanaan, pengarahan pengorganisasian, dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis dari perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif.¹⁰⁴ Menurut Rachmat strategi adalah suatu proses dari pengambilan keputusan dan tindakan yang mengarah pada pembagian strategi yang efektif atau yang membantu perusahaan dalam mencapai tujuan. Perencanaan dalam manajemen strategi sangat penting dilakukan karena perencanaan dapat menentukan program berhasil atau tidaknya, maka dari itu perencanaan harus benar-benar matang dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis adalah seluruh aktivitas kegiatan dengan tahapan perencanaan, implementasi, evaluasi, dalam mencapai tujuan dan yang telah ditentukan.

Berdasarkan perencanaan yang dijelaskan para ahli diatas bahwa strategi adalah sebuah kegiatan yang memiliki tahap perencanan, implementasi, evaluasi, disamping perencanaan sebagai fungsi penting dalam terealisasi program, maka juga dibutuhkan startegi komite madrasah dengan baik dan tepat.

Dalam Al-qur'an Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُوا فِي سَبِيلِهِ ۖ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ ۗ (٤):

¹⁰⁴ Zuriani Ritonga. *Strategi Teori dan Aplikasi*. (Sleman: Cv Budi Utama. 2020) Hal: 5

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (Q.S surah As-Saff Ayat 4:)¹⁰⁵

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya pelaksanaan perencanaan membutuhkan strategi yang baik sebelum merealisasikan programnya, yang mana tujuan lembaga pendidikan mencari ridho Allah sesuai yang di firmankan dalam Alqur’an, oleh karena itu dibutuhkan perencanaan dengan strategi yang baik agar perencanaan terealisasi dan proses pembelajarannya berjalan dengan lancar. Setelah melakukan perencanaan pembuatan program juga dibutuhkan dalam pembiayaan kebutuhan siswa yang mana dananya dihimpun oleh komite madrasah.

Adapun komite madrasah memiliki tujuan yang strategis pada lembaga pendidikan yakni sebagai berikut:

- a) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan disatuan pendidikan.
- b) Meningkatkan tanggung jawab masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan.

¹⁰⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Dan Terjemahnya Surah As-Saff Ayat 4. (Jakarta: Kementrian Agama RI) Hal: 551.

- c) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokrasi dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu disatukan pendidikan.

Menurut Ace Suryadi Dkk, menjelaskan bahwa untuk penyelenggaraan pendidikan disekolah, konsep masyarakat. Penyederhanaan konsep masyarakat itu dilakukan melalui "Perwakilan" yang sedapat mungkin bisa mempresentasikan keragaman yang ada agar benar-benar dapat mewakili masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah.¹⁰⁶

Nur Syamsu Hidayah,¹⁰⁷ menjelaskan bahwa peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun, bahwa meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan dukungan serta motivasi pihak komite sekolah terhadap kegiatan yang dijalankan, sebagai mediator komite sekolah ini bertugas penyambung aspirasi berupa kritik dan saran bagi madrasah yang bertujuan untuk kemajuan madrasah, komite ini dibuktikan dengan adanya keterbukaan antara sekolah, komite sekolah, orang tua. Penyusunan program yang berhubungan dengan komite madrasah dan meningkatkan mutu pendidikan tidak lepas dari peran komite sekolah dalam mempertimbangkan anggaran rencana

¹⁰⁶ Abdul Majir. *Paradigma Baru Pendidikan Abad 21*. (Yogyakarta: Cv Budi Utama. 2020) Hal: 22-23.

¹⁰⁷ Nur Syamsu Hidayah. 2013. *Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

dan alat yang digunakan dalam mengembangkan sarana dan prasarana dilembaga pendidikan dengan media sebagai pembantu.

Selaras dengan penelitian yang saya ambil bahwa komite madrasah sebagai peningkatan mutu pembelajaran yang mana tidak lepas dari apa yang namanya madrasah, karena madrasah dalam pemenuhan sarana prasarana dalam pendidikan dibentuk atas peran komite madrasah yang menyediakan kenyamanan dan fasilitas pada siswa siswinya. Komite madrasah memiliki peran sebagai penghubung. Salah satu dari pelaksanaan hubungan itu adalah dengan mengadakan rapat dengan sekolah dan orang tua siswa pada awal tahun ajaran baru. Komite bertugas mengawasi dan meningkatkan mutu serta memberikan sebuah pelayanan. Komite madrasah dibentuk atas dasar musyawarah dengan tujuan kepentingan bersama dengan tugas mewedahi aspirasi masyarakat terhadap tingkat satuan pendidikan dalam lembaga tertentu, serta didukung dengan adanya partisipasi masyarakat sebagai penunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Fahmi Rozi, Nuzuar Kusen, Idi Warsa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Islam: (Sinergisitas Peran Komite Dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Diman 1 Lebong, Bengkulu)* Vol. 5. No. 2. Juli 2020. Hal: 5

2) Implementasi strategi komite madrasah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Malang (MIN) 1 Kota Malang

Pelaksanaan strategi komite madrasah merupakan kelanjutan setelah tahap perencanaan komite madrasah, pada proses pelaksanaan strategi komite madrasah terdapat beberapa kegiatan Pelaksanaan yakni program tahfid, Partisipasi masyarakat, masukan Ide dalam menyusun program madrasah. Sebelumnya dalam perencanaan sudah dijelaskan bahwsanya pembuatan program dilakukan dalam forum yang dihadiri menejemen madrasah, wali murid/peserta didik hal ini mengetahui apasaja program yang akan dibuat oleh madrasah, sehingga dapat memperlancar kinerja dan memperoleh hasil yang maksimal.

Pelaksanaan strategi komite madrasah di sesuaikan dengan perencanaan penganggaran dari madrasah, dalam hal ini implementasi komite madrasah dapat dilakukan dengan peningkatan pelayanan komite madrasah terhadap seluruh warga madrasah dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan peningkatan mutu pembelajaran siswa, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang merupakan madrasah yang memiliki komite madrasah yang memiliki relasi yang baik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran, peningkatan sarana prasarana dan relasi yang luas. Komite madrasah dapat didukung pula dengan adanya pendanaan yang bersumber dari pemerintah (DIPA) yang mana dana tersebut digunakan dalam

mewadai kegiatan madrasah dan juga ada dana dari partisipasi masyarakat, kontribusi dan partisipasi masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang bisa dilakukan dengan memberikan kontribusinya melalui ide, finansial dan tenaga, bantuan dan partisipasi masyarakat tersebut bisa membantu pada peningkatan pembelajaran siswa.

Tugas dan fungsi komite madrasah dalam mengimplementasikan program madrasah terdiri dari: memberi pertimbangan dalam penyusunan kebijakan, penyusunan rencana kerja dan anggaran madrasah, penetapan kriteria kerja dan pengembangan sarana prasarana, Pengembangan kerja sama madrasah, Pengawasan terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, Penerimaan dan tindak lanjut keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/ wali, dan masyarakat.

- a. Memberi pertimbangan dalam penyusunan kebijakan, penyusunan rencana kerja dan anggaran madrasah, penetapan kriteria kerja dan pengembangan sarana prasarana.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang dalam melaksanakan program terlebih dahulu dapat mengajukan proposal pada komite madrasah, dimana komite memilih/ mempertimbangkan program-program yang menjadi skala prioritas, dan program

sekunder, yang nantinya akan ditanda tangani oleh komite madrasah yang disesuaikan dengan anggaran yang ada. Jika program tersebut tidak bisa dicakup oleh dana DIPA seperti program tahfid maka komite madrasah nanti akan mencari sumber pendanaan dari luar. Realisasi program tahfid ini membutuhkan pendanaan yang besar, jadi peran komite madrasah membutuhkan proses dan waktu dalam pengumpulan dana tersebut.

- b. Pemberi dukungan finansial, pemikiran, dan/ atau tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah;

Kegiatan dukungan finansial dari komite madrasah dibantu dan didukung oleh partisipasi masyarakat seperti melakukan kegiatan qurban membagikan daging qurban, orang tua membantu mengantar daging ke berbagai daerah, kontribusi dan partisipasinya sangat besar kepada madrasah karena ini merupakan harapan orang tua terhadap peserta didiknya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang. Maka dari itu partisipasi masyarakat tidak lepas yang namanya POS dalam mengetahui program dan kegiatan peserta didiknya. Keinginan orang tua dan harapan akan dikumpulkan di paguyuban orang tua siswa dalam mewujudkan program kegiatan madrasah yang

produktif, partisipasi masyarakat ini merupakan pendukung pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas bagi siswa, sehingga mengenai terwujudkan program madrasah.

c. Pengembangan kerja sama madrasah

Pengembangan kerja sama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang dilakukan melalui relasi-relasi diluar madrasah seperti kerja sama dengan Bank BRI, yakni sebagai alat pembayaran SPP bulanan peserta didik. Bentuk kerjas sama ini sebagai dukungan bertujuan untuk merealisasikan program yang dibuat oleh madrasah dengan usaha komite madrasah dalam mencari relasi yang banyak. Adanya relasi tersebut tidak hanya sebagai bentuk kerja sama tetapi juga bisa digunakan dalam sumber pendanaan serta media promosi dan pengembangan kerja sama madrasah, promosi tidak hanya menggunakan brousur tetapi dengan adanya relasi kuat maka perkembangan kerja sama madrasah akan lebih luas.

d. Pengawasan terhadap penyelenggraan dan pengelolaan pendidikan

Pengawasan yang dilakukan oleh komite madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota

Malang yang mana komite madrasah mendapatkan informasi melalui via whatsapp, pengawasan cukup dilakukan dengan lewat via whatsapp dengan informasi dari ketua pelaksana program tersebut seperti widyawisata, belajar diluar dan kegiatan internal madrasah lainnya. Setelah kegiatan tersebut dilakukan maka ada yang namanya pelaporan, jika komite madrasah ke sekolah maka pembahasan dan penyelenggaraan program yang sudah dilaksanakan akan dibahas dengan singkat.

- e. Penerimaan dan tindak lanjut keluhan, saran, kritik dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/wali, dan masyarakat.

Dalam perkumpulan tersebut orang tua bisa mengusulkan ide idenya terkait pembelajaran dimadrasah, dari kritik saran yang diberikanya sebagai bentuk masukan bagi madrasah. Ide yang diusulkan oleh orang tua siswa bisa direalisasikan dimadrasah seperti contoh kelas tiga akan mengadakan pembelajaran diluar kelas, guru akan memberikan tema-tema yang akan dipelajari semisal KD bahasa indonesia, Matematika dan sebagainya terkait lokasi yang akan dijadikan tempat pembelajaran nanti akan disepakati

bersama dan dibuatkan kegiatan pelaksanaannya pembelajaran ditempat tersebut

Sesuai penjelasan diatas bahwa ide dan masukan orang tua ini merupakan sebuah harapan kepada peserta didiknya, harapan tersebut akan dikelola menjadi program madrasah yang nantinya akan direalisasikan dengan arahan dan dukungan warga madrasah khususnya partisipasi masyarakat, guru, dan komite madrasah. Kenyamanan atas terealisasinya program tersebut dapat didukung dengan adanya tersedia sarana prasarana yang ada di madrasah, maka dari itu dukungan dari masyarakat memiliki sifat penting atas keberhasilan program.

Berdasarkan implementasi strategi komite madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang, sesuai dengan teori/pendapat dikatakan bahwa komite madrasah dalam pasal 56 UU No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwasanya di madrasah ada dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah yang memiliki peran sebagai berikut:

- a) Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.

- b) Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkis.
- c) Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

komite madrasah juga memiliki fungsi yakni:

- a) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggara pendidikan yang bermutu.
- b) Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

- d) Memberi masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
- 1) Kebijakan dan program pendidikan
 - 2) Rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah (RAPBS).
 - 3) Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - 4) Kriteria tenaga pendidikan
 - 5) Kriteria fasilitas pendidikan; dan
 - 6) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan;
 - 7) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
 - 8) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan.

Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan disatuan pendidikan.¹⁰⁹

Menurut Made Saihu menjelaskan bahwa komite madrasah memiliki peran menetapkan kebijakan-kebijakan yang luas, menyatuhkan dan memperjelas visi dan misi untuk pemerintah daerah dan sekolah itu sendiri, menentukan kebijakan sekolah visi

¹⁰⁹ Made Saihu. *Berbasis Madrasah Sekolah Dan Pesantren*. (Tangerang: Yapin An-Namiyah, 2020) Hal: 97-98.

dan misi sekolah dengan mengacu kepada ketentuan kebijakan sekolah, visi dan misi sekolah dengan mengacu kepada ketentuan nasional dan daerah, menganalisis kebijakan pendidikan, melakukan komunikasi dengan pemerintah pusat, menyatuhkan seluruh komponen sekolah. Kebijakan dibuat oleh komite sekolah dengan tujuan penetapan program sesuai dengan kemampuan dan keadaan sekolah dari warga sekolah siswa siswanya, namun kebijakan ini diputuskan bersama-sama komite sekolah dengan sadar dan tanpa paksaan siapapun dengan sistem rapat. Maka dari pembuat program kebijakan bertujuan meningkatkan fungsi komite sekolah dan mutu pendidikan dilembaga.¹¹⁰

Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat secara umum menurut Slameto dan Kriswadani dapat berupa:

- a) Fasilitas yang bersifat fisik seperti tempat dan perlengkapan belajar di kelas, alat-alat pengajaran, buku-buku pengajaran, dan perlengkapan berbagai praktikan, perlengkapan keterampilan, dan lain-lain.
- b) Fasilitas bersifat non fisik seperti waktu, kesempatan biaya dan berbagai aturan serta kebijaksanaan pemimpin sekolah.

¹¹⁰ Made Saihu. *Manajemen Berbasis Madrasah Sekolah Dan Pesantren*. (Tangerang: Yapin An-Namiyah, 2020) Hal: 105

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dilakukan sekolah atau lembaga pendidikan agar partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan semakin baik, antara lain sebagai berikut:

- a) Menjalain komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat

Partisipasi orang tua dan masyarakat akan tumbuh jika orang tua dan masyarakat juga merasakan manfaat dari keikutsertaanya dalam program sekolah. Manfaat dapat diartikan luas, termasuk rasa diperhatikan dan rasa puas karena dapat menyumbangkan kemampuannya bagi kepentingan sekolah. Jadi prinsip menumbuhkan hubungan dengan masyarakat adalah saling memberikan kepuasan salah satu jalan penting untuk membina hubungan dengan masyarakat adalah menetapkan komunikasi yang efektif.

- b) Melibatkan Masyarakat Dan Orang Tua dalam Program Sekolah

Disini sekolah harus memperkenalkan program dan kegiatan sekolah kepada masyarakat. Agar masyarakat lebih menangani dan dapat membantu program tersebut. Selain itu, hal ini dilakukan agar hubungan masyarakat dan sekolah

menjadi erat. Diharapkan juga masyarakat dan sekolah mengadakan kerjasama dalam hari-hari besar agama. Selain itu juga, sekolah perlu memberi tahu masyarakat tentang program unggulan sekolah agar menarik minat masyarakat.

c) Mengundang Masyarakat Dalam Rapat Tahunan Sekolah

Masyarakat perlu terus melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini tentu sekolah harus transparan dalam hal kurikulum pembelajaran sekolah dan juga tentang biaya penyelenggaraan sekolah. Hal itu yang dimaksudkan agar orang tua tidak hanya menerima informasi dari sekolah, tetapi masyarakat juga bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan peserta didik agar pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, sekolah juga dapat melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan kebutuhan operasional maupun non operasional sekolah.¹¹¹

¹¹¹ Endang Poerwanti dan Beti Istanti Suwandayani. *Manajemen Sekolah Dasar Unggul*. (Malang: Umm Press. 2020) Hal: 105

Menurut A. Sudiarjo Sj menjelaskan Indikator sebagai keseluruhan atas terpenuhinya sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, misalkan sarana prasarana, profesionalitas guru, kurikulum serta *input* kognitif siswa yang bervariasi tergantung kondisi sosial ekonomi keluarganya, disisi lain evaluasi pembelajaran yang terdiri dari ulangan harian, ujian semester sekolah, ujian gabungan antar sekolah merupakan salah satu indikator dalam mutu pendidikan artinya bahwa kualitas pendidikan adalah terpenuhinya standar evaluasi pembelajaran dan salah satu metode untuk mengukur terpenuhinya standar evaluasi pembelajaran misalkan UN, dalam hal ini UN sebagai metode pengukuran atas hasil dan terpenuhinya suatu standar evaluasi terhadap indikator-indikator yang dipenuhi.¹¹²

3) Evaluasi Komite Madrasah Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Mutu Pembelajaran Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang

Evaluasi komite madrasah adalah proses mengevaluasi seluruh kegiatan program komite madrasah yang telah dilaksanakan dari mulai awal perencanaan, pelaksanaan, sampai akhir evaluasi didalam lembaga pendidikan.

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam komite madrasah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu

¹¹² A. Sudiarjo Sj. *Negara Minus Nurani*. (Jakarta: Buku Kompas. 2009) Hal: 231

pembelajaran siswa, proses evaluasi akan menangkap keseluruhan proses dari perencanaan hingga implementasi, ada 3 evaluasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang yaitu evaluasi penyusunan program kerja baru dalam APBK, laporan tertulis/laporan, evaluasi diri madrasah yang dilakukan diakhir tahun dari beberapa evaluasi tersebut sudah berjalan setiap tahunnya.

1) Evaluasi penyusunan program kerja baru dalam APBK

Menurut hasil observasi peneliti di lapangan bahwa dalam evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang diadakan evaluasi dalam penyusunan program kerja baru APBK, penyusunan evaluasi ini merupakan sebuah evaluasi yang memunculkan program-program baru yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan, yang mana didalamnya dihadiri oleh pimpinan, POS, jajarannya, dan komite madrasah, merujuk pada hal yang baru yang mana evaluasi ini dilakukan terhadap program yang belum mencapai target, sehingga dapat dilakukan perubahan atau perbaikan, penyusunan APBK ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap kebutuhan siswa ditahun mendatang, maka dari itu dihadirkan perwakilan paguyuban orang tua siswa dengan tujuan

dapat mengetahui program dan kebutuhan peserta didiknya dimadrasah.

Hasil observasi dan wawancara selaras dengan penjelasan bapak kepala sekolah yakni menjelaskan Pada tahap akhir tahun ajaran dibentuk suatu rencana kerja sekolah yang dihadiri oleh para pimpinan, rencana kerja sekolah membahas apa saja program-program madrasah yang belum terealisasi, apa program ini layak dilanjutkan untuk program tahun depan, kendala dan hambatannya apa saja dan sampai mana posisi kita selama satu tahun ini, dalam rapat tersebut dibahas mana yang menjadi skala prioritas kita ditahun depan dan mana yang layak dihapus yang hanya memakan biaya, setelah diputuskan maka nanti ditemukan solusi dari kendala dan hambatan tersebut, dari solusi tersebut munculla program-program untuk program tahun depan

2) Evaluasi laporan tertulis/bulanan

evaluasi seperti ini di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang dilakukan dengan secara langsung semisal, madrasah mengadakan sebuah kegiatan selama 1 setengah hari, setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan, maka akan ada yang namanya pelaporan, tetapi evaluasi/pelaporan tersebut

tidak dilakukan secara formal dikarenakan ada kendala dan kesibukan juga terkait evaluasi bersama komite madrasah, jika ada waktu waktu berkumpul bersama komite madrasah maka hal tersebut wajib dibahas sebagai bentuk perbaikan agar kegiatan yang akan direalisasikan tahun depan akan lebih baik.

Dari hasil wawancara dengan Ketua Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang menjelaskan bahwa setiap selesai kegiatan ada yang namanya pelaporan tidak menunggu akhir tahun, tahapanya pengajuan kegiatan lalu ada pelaporan seperti itu, setiap bulan juga ada rapat biasa atau disebut evaluasi bulanan dalam beberapa bulan tersebut program mana yang belum terealisasi, sedangkan evaluasi dilakukan diakhir tahun dengan pembuatan APBK yang baru, yang mana APBK ini akan di evaluasi apakah sampai mana posisi madrasah ini, pengeluarannya apakah melebihi pagu apa malah kurang dari pagu, misalnya komsumsi dianggarkan 25 ribu ternyata habisnya 30 ribu, maka hal tersebut wajib dievaluasi sebagai bentuk efisiensi pendanaan dalam komite madrasah untuk tahun kedepanya

3) Evaluasi diri madrasah

Evaluasi diri madrasah yakni merupakan mekanisme evaluasi internal yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah bersama pendidik atau guru komite sekolah/madrasah, orang tua dengan bantuan pengawasan, hasil EDS/M dimanfaatkan sebagai bahan untuk menyusun program pengembangan sekolah/madrasah lebih lanjut. Laporan evaluasi diri madrasah disusun untuk menindak lanjuti hasil temuan yang didapatkan melalui instrumen evaluasi diri madrasah dengan merujuk pada delapan SNP yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan dan standar penilaian.

Dari hasil wawancara dengan Korbid Kehumasan menjelaskan bahwa pada setiap kegiatan diakhir tahun ada yang namanya evaluasi diri madrasah, dengan adanya catatan-catatan diri madrasah yang belum terealisasi berharap kedepanya, itu lebih meningkatkan terhadap program yang telah dilaksanakan, dengan adanya pembentukan APBK baru sesuai program madrasah akan direncanakan untuk kedepanya.

Hasil observasi dan wawancara diperkuat dengan penjelasan dari bapak ketua komite madrasah yang menjelaskan bahwa evaluasi sangat penting dilakukan karena dalam setiap pelaksanaan kegiatan madrasah terutama dalam bidang operasional, peningkatan pelayanan dan mutu pembelajaran siswa, harus benar-benar dikoreksi dan harus dievaluasi apa yang mejadi hambatan. Oleh karena itu perlu diadakan evaluasi diri madrasah yang biasanya dilaksanakan 1 kali dalam setahun dengan tujuan mengetahui seberapa jauh program-program yang telah terealisasi didalam madrasah yang dimunculkan oleh ide-ide baru.

Evaluasi diri madrasah ini dilakukan dengan internal yaitu dilaksanakan oleh *stakholder* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang yang dihadiri oleh yakni kepala madrasah, orbid, waka kurikulum, guru, kariawan yang bisa mendukung dalam kegiatan tersebut, sehingga apa yang belum mencapai target dan kendalanya akan dibahas didalam evaluasi diri madrasah tersebut, bagaimana proses pembelajaran, keadaan murid, lingkungan, dan penganggaran..

Berdasarkan evaluasi strategi komite madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang, sesuai dengan teori/pendapat menurut Mehren dan Lehmann mendefinisikan bahwa evaluasi adalah suatu proses perencanaan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk alternatif-alternatif keputusan.¹¹³ Proses evaluasi ini perlu melakukan hasil pemetaan program yang sudah terealisasi sesuai belum dengan capaian yang telah ditentukan, hal tersebut bertujuan dalam menilai hasil, apa perlu dievaluasi atau tidak, disamping dalam mengevaluasi juga melihat resiko yang akan terjadi.

Adapun yang di maksud evaluasi diri madrasah adalah mekanisme evaluasi internal yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah bersama pendidik atau guru. komite sekolah/madrasah, orang tua dengan bantuan pengawasan, hasil EDS/M dimanfaatkan sebagai bahan untuk menyusun program pengembangan sekolah/madrasah lebih lanjut. Laporan evaluasi diri madrasah disusun untuk menindaklanjuti hasil temuan yang didapatkan melalui instrumen evaluasi diri madrasah dengan merujuk pada delapan SNP yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan dan standar penilaian.

¹¹³ Rusdi Ananda, Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Medan. Perdana Publishing. 2017) Hal: 2

Tujuan penyusunan evaluasi diri sekolah/madrasah yang harus diketahui sebagai berikut:

- 1) Sekolah/madrasah dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sendiri dan merencanakan pengembangan dan peningkatan ke depan.
- 2) Sekolah/madrasah mampu mengenal peluang untuk memperbaiki mutu pendidikan, menilai keberhasilan upaya peningkatan dan melakukan penyesuaian program-program yang ada.
- 3) Sekolah/madrasah mampu mengetahui tantangan yang dihadapi dan mengdiagnosis jenis kebutuhan yang diperlukan untuk perbaikan. Sekolah/madrasah dapat menyediakan laporan resmi kepada para pemangku kepentingan tentang kemajuan dan hasil yang dicapai.¹¹⁴

Adapun kelebihan dan kekurangan dari tahapan perencanaan, implementasi, evaluasi komite madrasah Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Kota Malang yakni sebagai berikut:

Kelebihan komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang yakni sebagai berikut:

¹¹⁴ Saeful Uyun, Shilphy Afiattresna Octavia Dkk. *Sekolah/Madrasah Adiwiyata*. (Sleman. Deepublish. 2020) Hal: 53-54

- 1) Memiliki pelayanan yang baik terhadap masyarakat dan para warga madrasah
- 2) Memiliki hubungan yang baik dan luas didalam madrasah dan diluar madrasah
- 3) Selalu berusaha memenuhi kebutuhan madrasah dari, peningkatan mutu dan pengadaan sarana prasarana
- 4) Memiliki manajerial selektif program yang baik madrasah.
- 5) Komite Madrasah sudah menjalankan tugas dan fungsinya secara baik
- 6) Kerja sama yang baik antara madrasah dan komite madrasah dari perencanaan sampai evaluasi
- 7) Tersedianya informasi kegiatan dimadrasah melalui webesite Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang
- 8) Memiliki kinerja dalam penganggaran dana program yang baik dan tranparan bagi warga madrasah.
- 9) Memiliki program keunggulan tersendiri dalam meningkatkan prestasi siswa
- 10) Seluruh warga Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang berperilaku baik, ramah dan sopan.

Kekurangan komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang yakni sebagai berikut:

- 1) Komite madrasah tidak memiliki program tersendiri dimadrasah
- 2) Komite madrasah kurang memberikan inovasi terbaru terhadap program madrasah yang ada.
- 3) Kurangnya partisipasi komite madrasah terhadap pemantauan/pengawasan kegiatan siswa-siswi di madrasah.
- 4) Komite madrasah jarang melakukan kontrol atau pengawasan dalam kelengkapan sarana prasarana terhadap penyelenggaraan pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil paparan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menyusun beberapa kesimpulan mengenai manajemen strategi komite madrasah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang yang mengacu pada fokus masalah, antara lain:

- a. Perencanaan strategi komite madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang

Perencanaan merupakan hal yang utama dalam pelaksanaan manajemen strategi komite madrasah. Maka dari itu tahap awal perencanaan komite madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang dilakukan dengan mengundang beberapa anggota dalam menyusun kegiatan perencanaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang yakni dibuat bersama-sama yang melibatkan orang tua siswa (POS), guru karyawan, pimpinan dan komite madrasah. Pembuatan perencanaan juga diambil dari usulan-usulan yang diberikan oleh paguyuban orang tua siswa (POS) sebagai sebuah masukan, dimana perencanaan disepakati bersama-sama.

Dalam pembuatan perencanaan bersama POS tersebut, komite madrasah juga memiliki fungsi dan tugasnya dalam membuat perencanaan komite madrasah RKAS yakni: Pemberi pertimbangan dalam: (Penyusunan kebijakan dan program madrasah, Penyusunan rencana kerja dan anggaran madrasah, Penetapan kriteria kinerja madrasah), Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dimadrasah, Pemberi dukungan finansial, pemikiran, dan/ atau tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan dimadrasah, Pengawasan terhadap madrasah penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, Penerimaan dan tindak lanjut keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/ wali, dan masyarakat.

- b. Implementasi strategi komite madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang.

Dalam pengimplemetasian manajemen strategi komite madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang yang meliputi Pelaksanaan program tahfidz, Partisipasi masyarakat, masukan Ide dalam menyusun program madrasah. Dalam program yang dibuat dari perencanaan yakni salah satunya program tahfidz, program ini tidak bisa dicakup dengan dana DIPA maka tugas komite madrasah mencari dana dalam terealisasinya program, komite madrasah sebagai penunjang dalam dalam memberikan kenyamanan pada siswa.

Adapaun kegiatan program dimadrasah juga dapat diinformasi kepada komite madrasah melalui grup whatapp, untuk mengetahui dan mengawasi kegiatan, sedangkan informasi umum dalam kegiatan madrasah untuk warga madrasah dapat diinformasikan melalui website Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang.

- c. Evaluasi strategi komite madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang.

Evaluasi adalah proses akhir dalam perencanaan sampai implementasi. Evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang dilakukan dengan hati hati dalam memutuskan dan memberikan tindakan, dikarenakan evaluasi melihat sejauh mana capain dan target madrasah selama ini. Maka dari itu didalam evaluasi ini madrasah akan menindaklanjuti atas kendala dan kekurangan yang dihadapi. Sehingga ketika evaluasi madrasah dilakukan dengan baik dan lebih hati hati dalam memberikan keputusan maka akan memberikan program dan hasil yang baik untuk madrasah. Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Kota Malang mennggunakan 3 evaluasi yakni: evaluasi program madrasah setiap tahun, laporan tertulis/bulanan, evaluasi diri madrasah.

B. Saran

Dari keseluruhan terkait manajemen komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang telah disimpulkan oleh peneliti, adapun saran-saran peneliti yang dapat disamapaikan yakni:

1. Kepada komite madrasah dapat memiliki program tersendiri didalam madrasah, sehingga apa yang akan dikerjakan dapat terstruktur, guna dalam memberikan kerja dan operasional yang dalam madrasah. Sehingga memudahkan komite madrasah dalam memberikan masukan program, dan tidak menunggu program yang diajukan oleh madrasah kepada komite madrasah.
2. Kepada komite madrasah dapat lebih mengawasi implementasi kegiatan program yang ada dimadrasah, guna dalam mengawasi jalanya kegiatan serta mengetahui kegiatan seperti apa yang direalisasikan dimadrasah.
3. Kepada peneliti dapat memperhatikan proses baik yang ada dimadrasah yakni dari perencanaan, implementasi, evaluasi, agar peneliti mendapatkan hasil penelitian yang baik dan bermanfaat bagi seluruh warga madrasah dan mendapatkan pengalaman dan ilmu yang bermanfaat dan barakah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pearce John Dan Richard B. Robinson, Jr. 2014. *Manajemen Strategis, Edisi 12*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Abas Erjati. 2012. *Menuju Sekolah Mandiri*. Jakarta: Gramedia.
- Ananda Rusdi, Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Medan. Perdana Publishing.
- Anggito Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CVJejak
- Arifin Toa Fathul Tubun, Muhamaad Rijal. 2018. *Profesionalitas Dan Mutu Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Arum Diah Kartikasari. 2017. *Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Studi Kasus Di Man 1 Palembang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Askari Zakariah M, Vivi Afriani, M. Zakariah. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Reseach, Reseach Development*. Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.
- Ayu Ratna Pramesti Dasih Gusti dan Ida Anuraga Nirmalayani. 2021. *Komunikasi Dalam Tradisi Tatebahan Di Desa Buhbug Kecamatan Karang Asem Kabupaten Karangasem*. Bandung: Nilacakra Publisher House.
- Buchari Lapau. 2013. *Metode penelitian Kesehatan Metode Ilmiah Penulian Skripsi Tesis, Dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Pustak Obor Indonesia.
- Choiroel Anwar M. 2014. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Dakir, Arbangi, Umiarso. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Pt Ardhita Andrebina Agung.
- Diat Lantip Prasojo Dkk. 2017. *Manajemen Strategi Human Capital Dalam Pendidikan*. Jakarta: Uny Press.
- Djaali. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Doembana Ismawati, Abdul Rahmat, Muhammad Farhan. 2017. *Manajemen Dan Strategi Komunikasi Pemasaran*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

- Erwin Kusumasuti. 2020. *Hakekat Pendidikan Islam Konsep Etika Dan Ahklak Menurut Ibn Miskawaih*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Fahmi Moh Nugraha, Budi Hermawan Dkk. 2020. *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Tasik Malaya: Edu Ublisher.
- Fajar Walid Antariksa. 2017. Penerapan Manajemen Strategi Dalam Dakwah Nabi Muhamaad Saw, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, vol. 02. No. 01*. diambil dari web: ejournal.uin-malang.ac.id
- Farida Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Hambali Muh Mu'allimin. 2020. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Kdt.
- Hamid Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: Dela Macca.
- Hariyadi Agus. 2018. *Program Komite Madrasah Dalam Menunjang Pengembangan Mutu Madrasah Di Min 1 Bantul Yogyakarta*. Skripsi Universitas Raden Intan Lampung.
- Hartonom Jogiyanto. 2018. *Metoda Pengumpulan Dan Teknis Analisis Data*. (Yogyakarta: Andi Anggota Ikapi).
- Hengki Wijaya Helaluddin. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hidayat Rahmat, Candra Wijaya. 2017. *Ayat Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lppi.
- Kadri Trihono. 2018. *Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Kholis Nur. 2014. *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi Dan Pengawasa)*. Surabaya: Uin Sunan Ampel Press.
- Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktek Profesional*. Jakarta: Kencana.
- La Adu, Halidhanafi, Zainuddin. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta, Cv Budi Utama.
- Lahaji dan Habibie Yusuf. 2020. *Pokoknya Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Tulung Agung: Cahaya Abadi.

- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahanya QS. Al-Maidah Ayat 4. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahanya Surah As-Saff Ayat 4. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahanya. QS. Surah Al-Qashash/28:77:4. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Lukmanto Rahmantio. 2020. *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Ummu Aiman Lawang Kabupaten Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Majir Abdul. 2020. *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Merirawan Danny. 2010. *Kepemimpinan & Manajemen Pendidikan Masa Depan*,(Bogor, IPB Press).
- Muliana, Abdul Rahman, Suleman Dkk. 2020. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Mulyadi Maghfirazi. 2018. *Peran Komite Pelayanan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Man 1 Pidie*. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Murditaymoko Janu. 2007. *Sosiologi Memahami Dan Mengkajimasyarakat*. Bandung: Grafndo Media Pratama.
- Musawwamah Siti dan Eka Susylawati. 2020. *Penerapan Peraturan Mahkamah Agung Tentang Pedolan Pengadili Perkara Perempuan Berhadapan Dengan Hukum Diperadilan Agama*. Pamekasan: Duta Media.
- Novianto Efri. 2019. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Nur Nanik Hidayati. 2018. Upaya Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Madrasah Ibtidiyah Miftahul Huda Kaliboto. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 8, No. 3.
- Nurhastuti, Zulmiyetri, Safaruddin. 2020. *Penulisan Karya Ilmiah*. (Jakarta: KENCANA).

- Offirstson Topic. 2014. *Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah*. Yogyakarta: Depublish.
- Poerwanti Endang dan Beti Istanti Suwandayani. 2020. *Manajemen Sekolah Dasar Unggul*. Malang: Umm Press.
- Pratama Rheza. 2020. *Pengantar Mamajemen*. Sleman: CV Budiutama.
- Putri Belawati Anjani Pandiangan. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Raco J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulan*. Jakarta: PT: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahmat Abdul. 2020. *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Ritonga Zuriani. 2020. *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*. Sleman: Cv Budi Utama.
- Rozi Fahmi, Nuzuar Kusen, Idi Warsa. 2020. Manajemen Islam: (Sinergisitas Peran Komite Dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Diman 1 Lebong,Bengkulu) *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5. No. 2. Juli.
- Rukajat Ajak. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rukajat Ajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Sagal Syaiful. 2007. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saihu Made. 2020. *Manajemen Berbasis Madrasah Sekolah Dan Pesantren*. Tangerang: Yapin An-Namiyah.
- Sanusi Uci dan Rudi Ahmad Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Sitihajar, Irwan Syari Tanjung, Yurisna Tanjung, Zulfahmi. 2018. *Pembedaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmi Ah Aqli.
- Solikhah Alfiatu. 2015. *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Sekolah Pada Unggulan Studi Multi di Mi Darul Muta'alimin Patianworo Nganjuk Mi*

- Muhammadiyah 1 Pare *Dan Sd Katolik Falteran Ikota Kediri*. Sleman: Cv Budi Utama.
- Sudiarjo Sj. A. 2009. *Negara Minus Nurani*. Jakarta: Buku Kompas.
- Sudiono Lue. 2016. *Model Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan*. Yogyakarta.
- Supardi. 2021 *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta Timur: Unj Press.
- Suranto, Widiyarti. 2019. *Konsep Mutu Dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*. Semarang: Alprin.
- Suwendra Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*, Bali: Nilacakra Publisher House.
- Syamsu Nur Hidayah. 2013. *Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Topten Exacta Yoyo. 2019. *Kualitatif Teori, Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi*. Surakarta.
- Triwiyanto Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tune Warni Sumar. 2018. *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal Budaya Huyula*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tutty Ade R. Rosa. 2020. *Kumpulan Jurnal Series Jurnal Rencana Pengembangan Pembangunan Pendidikan*. Bandung: Tata Akbar.
- Uyun Saeful, Shilphy Afiattresna Octavia Dkk. 2020, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*. (Sleman. Deepublish.

Warisno. 2021. *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis*

Akhlak. Malang: Literasi Nusantara.

Yunus Eddy. 2016. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

LAMPIRAN

Lampiran I

Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id</p>
<p>Nomor : 2234/Un.03.1/TL.00.1/11/2021 Sifat : Penting Lampiran : - Hal : Izin Penelitian</p>	<p>03 November 2021</p>
<p>Kepada Yth. Kepala MIN 1 Kota Malang di Kota Malang</p>	
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p>	
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>	
<p>Nama : NIM : Jurusan : Semester - Tahun Akademik : Judul Skripsi :</p>	<p>Sanius Naini 18170004 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Ganjil - 2021/2022 Manajemen Strategi Komite Madrasah dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Mutu Pembelajaran Siswa di MIN 1 Kota Malang</p>
<p>Lama Penelitian :</p>	<p>November 2021 sampai dengan Januari 2021 (3 bulan)</p>
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p>	
<p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih</p>	
<p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>	
	
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Ketua Program Studi MPI 2. Arsip 	

Lampiran II

Instrumen Penelitian

Instrument Wawancara Kepala Sekolah

1. Apa yang melatar belakangi dibentuknya komite sekolah itu sendiri dan apa tujuan terbentuknya organisasi komite madrasah?
2. Siapa saja komite madrasah di MIN 1 Malang? Bagaimana pembentukannya? Kapan masa periodenya?
3. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai kepala sekolah dalam komite sekolah?
4. Apa saja program kerja komite madrasah?
5. Bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di MIN 1 Kota Malang?
6. Bagaimana proses perencanaan program peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di MIN 1 Kota Malang?
7. Bagaimana implementasi program komite madrasah dalam partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di MIN 1 Kota Malang?
8. Bagaimana evaluasi program komite sekolah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di MIN 1 Kota Malang? Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya?
9. Bagaimana dampak dari peran dan program dari komite madrasah terhadap partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di MIN 1 Kota Malang?

Instrument Wawancara Korbid Humas

1. Apa yang melatar belakangi dibentuknya Komite Madrasah itu sendiri dan apa tujuan terbentuknya Komite Madrasah dalam madrasah di MIN 1 Kota Malang?
2. Apa saja yang di harapkan dari partisipasi masyarakat sekitar?

3. Bagaimana struktur Komite Madrasah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di MIN 1 Kota Malang
4. Bagaimana perencanaan program Komite Madrasah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di MIN 1 Kota Malang ?
5. Bagaimana cara sekolah menginformasikan kegiatan Komite Madrasah kepada masyarakat?
6. Apa bentuk partisipasi masyarakat untuk sekolah?
7. Apa saja program dan tugas komite madrasah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di MIN 1 Kota Malang?
8. Apa saja ide-ide aspirasi dari masyarakat dan bagaimana cara melanjutinya?
9. Bagaimana implementasi program komite madrasah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa ?
10. Apa saja kendala yang sering ditemui di dalam menjalin hubungan dengan masyarakat ?
11. Apa saja yang di lakukan madrasah untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat ?
12. Bagaimana evaluasi program Komite Madrasah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa

Instrument Wawancara Komite Madrasah

1. Apa yang melatar belakangi dibentuknya komite madrasah itu sendiri dan apa tujuan terbentuknya organisasi komite madrasah?
2. Bagaimana bentuk struktur organisasi komite madrasah?
3. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam komite madrasah? Berapa lama sebagai komite madrasah? Kapan periode jabatannya?
4. Bagaimana peran komite madrasah dalam peningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di MIN 1 Kota Malang?

5. Program apa saja yang dilakukan dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di MIN 1 Kota Malang? Bagaimana proses perumusan programnya?
6. Bagaimana pelaksanaan program tersebut dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di MIN 1 Kota Malang?
7. Bagaimana evaluasi program komite madrasah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di MIN 1 Kota Malang? Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya?
8. Bagaimana proses kerja sama antara pihak sekolah dengan komite madrasah?

Instrument Wawancara Orang Tua/Wali Murid

1. Bagaimana partisipasi orang tua dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya di MIN 1 Kota Malang?
2. Apakah orang tua mengetahui program-program dari komite madrasah?
3. Bagaimana proses kerja sama yang dilakukan orang tua dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat dan mutu pembelajaran siswa di MIN 1 Kota Malang?
4. Apa yang dilakukan orang tua /wali murid dalam rangka merealisasikan program sekolah yang telah disepakati bersama dalam agenda rapat ?

Lampiran III

Gambar-Gambar

Pemilihan Ketua Komite Madrasah



Pembuatan RAPBK



Kegiatan Wisata Belajar diluar



Kegiatan Galaxy Di Madrasah



Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Korbid Humas



Wawancara dengan Staff Komite



Piala Hasil Prestasi Siswa-Siswi



Silaturahmi Orang Tua Melalui Zoom Lewat Pembentukan POS

